

**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MEMBENTUK  
SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Desy Ikmaliyah Camilin**

NIM : 1503016016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Ikmaliyah Camilin  
NIM : 1503016016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan,



**Desy Ikmaliyah Camilin**  
NIM. 1503016016



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang

Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk  
Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang**

Nama : Desy Ikmaliyah Camilin

NIM : 1503016016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 01 November 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 000

Penguji I,

Lutfirah, S.Ag. M.SI.

NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji II,

Dr. Mahfuz Juraedi, M.Ag.

NIP. 19690329 199803 1 084

Pembimbing I,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 1977122600501 1 009

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Fholiq, M.Ag.

NIP. 19710915 1997031003

Drs. Danusri, M.Ag.

NIP. 195611291987031001

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang**

Nama : Desy Ikmaliyah Camilin

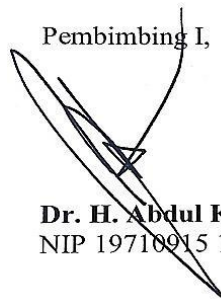
NIM : 1503016016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding *Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.**  
NIP 19710015 1997031003

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang**

Nama : Desy Ikmaliyah Camilin

NIM : 1503016016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**Drs. H. Danusjri, M.Ag.**  
NIP. 195611291987031001

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang**

Penulis : Desy Ikmaliyah Camilin

NIM : 1503016016

Sikap religius merupakan suatu sikap dimana adanya reaksi pada diri seseorang dalam melakukan setiap aktivitas yang berkaitan dengan agamanya. Dalam mempercayai Tuhannya dan berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekannya atas dasar iman yang ada pada batinnya. Dalam hal ini SMAN 2 Pemalang menjunjung tinggi sikap religius dengan mayoritas siswa yang beragama Islam, melalui diadakannya kegiatan keagamaan yaitu Kerohanian Islam (Rohis) sebagai wadah untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang, dan apa sajakah faktor-faktor yang mendorong terbentuknya sikap religius siswa. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi SMAN 2 Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Rohis, Ketua Rohis dan Anggota Rohis SMAN 2 Pemalang yang dipilih secara *random*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin oleh Rohis, baik kegiatan yang dilaksanakan mingguan, bulanan atau tahunan. Untuk membentuk sikap religius yang akan dicapai, penggunaan metode sangat berperan penting. Penggunaan metode pada kegiatan sesuai dengan kebutuhan, hal ini agar terkesan tidak membosankan karena dengan penggunaan metode yang berbeda pada setiap kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti

kegiatan-kegiatan Rohis. Dalam mendeskripsikan tentang peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa menggunakan teori peran yaitu, adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Pertama, proses adaptasi menunjukkan peran positif dalam membentuk sikap religius siswa, melalui proses penyesuaian antara nilai yang dibawa siswa dari rumah dengan latar belakang keagamaan keluarga yang berbeda-beda dengan nilai yang didapatkan siswa dengan mengikuti organisasi Rohis di sekolah, sehingga siswa yang sudah dibekali ilmu agama dari keluarga masing-masing dapat saling menguatkan dengan ikut bergabung bersama Rohis, dan siswa yang awam terhadap ilmu agama dapat mempelajari agama Islam melalui Rohis tersebut. Kedua, pencapaian tujuan dilakukan atas dasar demi tercapainya visi dan misi yang digagas pada Rohis melalui penggunaan metode pada setiap kegiatan. Ketiga Rohis melakukan beberapa integrasi dalam membentuk sikap religius siswa, diantaranya integrasi nilai, integrasi metode, integrasi sekolah, dan integrasi kelas. Keempat pemeliharaan pola, Rohis dalam upaya menciptakan nilai budaya yang melakukan beberapa pembiasaan pada kegiatan diantaranya pembiasaan membaca surah Al-Kahfi, pembiasaan membaca yaasiin tahli, pembiasaan istighosah, pembiasaan maulid dziba'.

Kata Kunci: *Rohis, Sikap Religius dan Siswa.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang*” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di yaummul qiyamah. Aamiin

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan memohon maaf apabila sudah merepotkan. Adapun secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kelancaran, serta kemudahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memfasilitasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Musthofa, M.Ag. dan Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membimbing serta mengarahkan penulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag. dan Drs. H. Danusiri, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah skripsi ini.



7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Keluarga Besar SMAN 2 Pemalang yang telah mengizinkan dan membantu penyelesaian untuk skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Castro dan Ibu Roro Ratih yang telah membimbing, mendidik penulis dari kecil hingga saat ini serta member dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
10. Saka Oktaviani dan Deca Lugia Handayani adik tercinta dan tersayang yang telah memberik semangat dan do'a untuk kakaknya dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
11. Saiful Qomar yang telah memberi banyak dukungan kepada penulis dalam segi psikologis.
12. Teman seperjuangan Musliha, Choirun Nada Firdausy, Asih Suprapti, Anis Miftahun Ni'mah, Mutia Analisawati Audina, Muhimatul Choiroh, Musliha, Siti Indahyatun, Ayu Wulandari, Nur Khayati, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dan memberi dukungan maupun bantuan selama kurang lebih 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruksif guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Oktober 2019  
Penulis,

**Desy Ikmaliyah Camilin**  
NIM. 1503016016

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Organisasi Rohis (Kerohanian Islam).....	7
1. Pengertian Peran.....	7
2. Teori Peran (Fungsional).....	10
3. Pengertian Sikap Religius.....	13
4. Pembentukan Sikap Religius.....	15
5. Nilai-Nilai Religius.....	20
6. Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku.....	21
7. Metode Pendidikan Islam dalam membentuk sikap religius.....	23
8. Manfaat dan Tujuan Organisasi Kerohanian Islam (Rohis).....	26
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Waktu dan Tempat Penelitian. ....	36
E. Sumber Data .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PEMALANG**

A. Deskripsi singkat SMAN 2 Pemalang.....	41
1. Visi SMAN 2 Pemalang.....	42
2. Misi SMAN 2 Pemalang .....	42
3. Tujuan Sekolah .....	43
B. Sejarah berdirinya organisasi Rohis .....	46
C. Peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa	47
1. <i>Adaptation</i> (adaptasi) .....	47
2. <i>Goal Attainment</i> (pencapaian tujuan) .....	55
3. <i>Integration</i> (integrasi) .....	61
4. <i>Latency</i> (pemeliharaan pola) .....	66
D. Faktor pendukung dan penghambat sikap religius siswa .....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Jadwal program kegiatan Rohis di SMAN 2 Pemalang tahun 2019, 48.
- Tabel 4.2 Proses adaptasi siswa SMAN 2 Pemalang, tahun 2019, 53.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Siswa Anggota Rohis
- Lampiran 2 Struktur Organisasi Pengurus Rohis
- Lampiran 3 Instrumen wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Instrumen wawancara Guru PAI
- Lampiran 5 Instrumen wawancara Pembina Rohis
- Lampiran 6 Instrumen wawancara Ketua Rohis
- Lampiran 7 Instrumen wawancara Anggota Rohis
- Lampiran 8 Hasil wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 9 Hasil wawancara Guru PAI
- Lampiran 10 Hasil wawancara Pembina Rohis
- Lampiran 11 Hasil wawancara Ketua Rohis
- Lampiran 12 Hasil wawancara Anggota Rohis
- Lampiran 13 Program Kerja Umum Rohis
- Lampiran 14 Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi sekarang ini semakin canggih. Hal ini menyebabkan berbagai pengaruh pola hidup manusia baik pola pikir maupun perilaku.<sup>1</sup> Pengaruh perkembangan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dengan tersebarnya informasi dan ilmu pengetahuan dari seluruh dunia yang dapat diakses melalui internet. Dampak negatifnya, dalam kehidupan terjadi perubahan sikap, perilaku, etika, norma, aturan, atau moral hingga tindak kriminalitas dalam masyarakat terutama pada remaja.<sup>2</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi pada masa remaja adanya masa transisi yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Masa ini dapat dikatakan sebagai masa topan badai “*strum and drang*”, masa yang penuh dengan gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Masa transisi inilah yang menimbulkan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Secara psikologis, kenakalan remaja sebagai wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-

---

<sup>1</sup>Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*, (Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup>Yohannes Marryono Jamun, Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, (Vol. 10, No. 1, 2018), hlm. 52.

kanak maupun remaja. Untuk itu dibutuhkan keyakinan dan pengamalan yang kuat terhadap ajaran-ajaran agama guna mengurangi perilaku kenakalan pada remaja.<sup>3</sup>

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama di perkotaan yang dilakukan oleh remaja, awalnya hanya kenakalan remaja biasa saja, akan tetapi dengan perkembangan zaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas yang menjerumus sehingga menyita perhatian publik.<sup>4</sup> Misalkan saja pada lingkungan sekolah, membolos pada jam pelajaran, tawuran antar sekolah, merokok di lingkungan sekolah, lalu dalam lingkup keluarga dan masyarakat seperti, tidak patuh terhadap perintah orang tua, sering membangkang, balapan liar, mencuri, hingga menggunakan obat-obatan terlarang (narkotika).

Kurikulum pendidikan agama Islam, menjadi salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem materi yang dapat disampaikan kepada peserta didik dalam sistem instruksional pendidikan. Kurikulum pendidikan yang mengandung tata nilai Islam baik intrinsik maupun ekstrinsik,

---

<sup>3</sup>Atika Oktaviani Palupi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 1.

<sup>4</sup> Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, *Jurnal Sosio Informa*, (Vol. 1, No. 02, 2015), hlm, 121.

yang sejalan dengan idealitas Islam serta sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup Islam, diproses melalui metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang saling berkaitan dan saling menjiwai dalam proses mencapai tujuan yang di cita-citakan menurut ajaran Islam.<sup>5</sup>

Kegiatan pendidikan di sekolah terbagi dalam dua bagian utama, kurikulum dan kokurikulum. Dalam program kokurikulum yang saling melengkapi antara kurikulum dan kokurikulum serta bertujuan untuk mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang terancang dan sempurna.<sup>6</sup> Kegiatan yang terdapat pada kurikulum sendiri berupa materi atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan dalam kokurikulum sendiri berisi kegiatan-kegiatan sebagai penunjang dari mata pelajaran di sekolah seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya organisasi kerohanian Islam (Rohis) dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang dikelola dan dikembangkan oleh

---

<sup>5</sup> Miss Nurida Yuso, Model pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'rif Patani Thailand Selatan, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm. 26-27.

<sup>6</sup> Noor Azzam Syah Mohamed dan Suria Baba, Proses Pelaksanaan Kokurikulum Yang Diamalkan oleh Kumpulan Pengurusan Kokurikulum di Sekolah Menengan Harian, *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, 2016), hlm. 18.



siswa serta pembina Rohis. Sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.<sup>7</sup>

Kegiatan Rohis yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang serta mendukung program ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan dan pengamalan ajaran Agama Islam, agar siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.<sup>8</sup> Kegiatan Rohis memiliki program kegiatan yang unggul dan berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lain. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang Jaya”. Perilaku manusia dalam konteks organisasi tidak terlepas dari suatu lembaga pendidikan, bagaimana cara

---

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.8

<sup>8</sup> Ahmad Fuad Basyir, *Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta)*, *Skripsi*, (Jakarta

manusia itu sendiri agar tetap menjaga keseimbangan perilaku dalam organisasi maupun masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong organisasi rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang.

## **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Pihak Sekolah**

Pusat informasi berjalannya organisasi Rohis di sekolah, serta bagaimana pengelolaan organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang.

### **2. Pembina Rohis**

Penanggung jawab serta pemberi masukan atas berjalannya organisasi Rohis apabila ada hal-hal yang perlu diarahkan.

### 3. Siswa

Menularkan ilmu yang dikaji melalui kegiatan dalam organisasi Rohis kepada teman-temannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Organisasi Rohis (Kerohanian Islam)**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah diartikan dengan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Pengertian dari Kerohanian sendiri berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani. Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri pada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya. Kerohanian Islam yang dimaksud disini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan, khususnya agama Islam dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam<sup>1</sup>

Organisasi sendiri merupakan wadah yang menghimpun orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan bersama. Oleh karena itu, apabila orang-orang yang terhimpun dalam

---

<sup>1</sup> Ririn Astuti, Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

suatu organisasi perlu menganalisis dirinya dan jati dirinya, demikian pula organisasi perlu mempunyai jati diri yang sebagian sudah tercermin dalam anggaran dasar atau akte pendiriannya.<sup>2</sup>

Menurut Veitzal Rivai sebagaimana dikutip oleh Nur Azizi, “organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai sasaran tertentu”. Dalam organisasi individu atau kelompok masing-masing memiliki kepentingan, mulai dari perbedaan persepsi, kepribadian, dan pengalaman hidupnya yang pada dasarnya masing-masing ingin mewujudkan tujuan hidupnya, yang terkadang sulit dan tidak mungkin dicapai sendiri. Kondisi itu menyebabkan mereka mencari jati diri dan wadah agar eksistensinya terwujud. Dalam Islam, organisasi biasanya disebut dengan “*jamaah*” (kelompok), yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih ada imam dan makmum dengan tujuan yang jelas melaksanakan kewajiban, memperoleh ridha-Nya, dan disayangi Allah.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki peran untuk memberi bekal ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik.<sup>4</sup> Karena Islam sendiri merupakan agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya

---

<sup>2</sup> Krisdarto Atmosoeparto, *Temukan Jati Diri Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 33.

<sup>3</sup> Nur Azizi, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 152-153.

<sup>4</sup> Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 240.

harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Kerohanian Islam (Rohis) adalah suatu organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis merupakan salah satu bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran organisasi Rohis merupakan suatu organisasi yang diharapkan mampu memiliki kedudukan dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan sempurna untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama. Sebagai organisasi penunjang siswa atau siswi SMAN 2 Pemalang dalam mempelajari ilmu agama tidak hanya dari mata pelajaran PAI saja. Sehingga dari organisasi Rohis sebagai individu dapat menjadikan pengetahuan agama islam sebagai tolak ukur dalam memperdalam ilmu agama.

---

<sup>5</sup> Ummu Hanifah, Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo, 2015 ).

## 2. Teori Peran (Fungsional)

Judul atau topik pada skripsi ini mengambil fokus pada peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemasang. Sebagai landasan pada skripsi ini, penulis menggunakan teori peran (fungsional) sebagai *guiding* untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.

Menurut Nasikun sebagaimana yang dikutip oleh penulis skripsi Elma Maharani Giyanta, “menyatakan asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh *Talcott Parsons* yaitu masyarakat yang merupakan suatu system sosial secara fungsional yang terintegrasi ke dalam suatu bentuk *equilibrium*”. Kehidupan sosial masyarakat sebagai sistem sosial harus dilihat sebagai keseluruhan unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat para anggotanya terhadap nilai dasar kemasyarakatan yang menjadi panutannya. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila unsur di dalamnya dapat berjalan sesuai dengan perannya masing-masing.<sup>6</sup>

Menurut *Parsons* yang dikutip oleh Ritzer, ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi *Adaptation* (A), pencapaian tujuan atau *Goal attainment* (G), *Integrasi* (I), dan *Latency* (L). Empat fungsi

---

<sup>6</sup> Elma Maharani Giyanta, Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (UKM GERHANA) UNNES Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm 21.

tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Adaptation* : fungsi yang amat penting di mana sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
- b. *Goal attainment*: pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration*: artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi tersebut.
- d. *Latency*: Laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.<sup>7</sup>

Lalu bagaimanakah *Parsons* menggunakan empat skema di atas?, mari kita pelajari bersama. Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *Goal attainment* difungsikan oleh system kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan

---

<sup>7</sup>Elma Maharani Giyanta, *Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (UKM GERHANA) UNNES dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba .....*, hlm. 22-23.



memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan *Laten* difungsikan sistem kultural. Bagaimana sistem kultural bekerja? Jawabannya adalah dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk bertindak.<sup>8</sup>

Teori Fungsional (AGIL) dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang dalam membentuk sikap religius siswa. Jika dalam suatu organisasi, peran organisasi sangatlah penting karena sebagai wadah antara individu satu dengan individu lainnya agar dapat mempelajari atau mengkaji berbagai macam ilmu pengetahuan yang sama. Mereka memberikan refleksi atau indikator-indikator yang berbeda bagi setiap individu namun dituangkan dalam satu wadah yakni dalam bentuk organisasi itu sendiri, berbagai macam argumen dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu organisasi dalam penelitian ini yaitu Kerohanian Islam di SMAN 2 Pemalang. Dan berikut ini bagaimana cara mengaplikasikan Teori Fungsional (AGIL) dalam Peran Organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang:

---

<sup>8</sup> <https://saripuddin.wordpress.com/fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/> diakses pada hari Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019.

### 3. Pengertian Sikap Religius

Azwar mendefinisikan secara umum terdapat tiga kelompok pemikiran yang berpendapat tentang pengertian sikap yaitu:

- a. Kelompok pertama, para ahli pada kelompok ini menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Secara lebih spesifik sikap diformulasikan sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.
- b. Kelompok kedua, para ahli pada kelompok ini menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisi.
- c. Kelompok ketiga, para ahli pada kelompok ini berorientasi pada skema triadik. Menurut mereka sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.<sup>9</sup> Adapun menurut para tokoh yaitu sebagai berikut :
  - 1) Menurut *Gagne* yang dikutip oleh Sutarjo Adi Susilo, “sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap secara umum dalam ranah kognitif dan ranah efektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang”.

---

<sup>9</sup>Herlina Siwi Widiyana, Pengembangan Skala Sikap Terhadap Sinetron Religius, *Jurnal Psikologi*, (Vol. I, No. 2,2008, hlm. 184.

- 2) Menurut *Trow* yang dikutip oleh Sutarjo Adi Susilo, “mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.
- 3) Menurut *popham* yang dikutip oleh Sutarjo Adi Sudilo, mendefinisikan “sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosional, dan sikap”.<sup>10</sup>

Religius berasal dari kata latin *religare* berarti mengikat, *religio* berarti ikatan atau pengikatan, dalam arti bahwa, manusia harus mengikatkan diri pada Tuhan dengan kata lain religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. *Religiusitas* menurut Atmosuwito mendefinisikan bahwa religius *feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan (dalam sastra sunda).<sup>11</sup>

Sikap Religius adalah suatu sikap di mana adanya reaksi perasaan terhadap respon dari suatu obyek. Adapun berbicara mengenai sikap religius, Islam sendiri sudah mengaturnya, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 67-68.

<sup>11</sup> Nurul Qomaria, Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dai Aceh Karya Syeh Khalil, *Jurnal Artikulasi*, (Vol.10, No.2), hlm. 275.

- a. Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an yang menunjukkan ayat tersebut antara lain dalam Q.A. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { ١٢٥ }

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>12</sup>

- b. Al-Hadis:“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun sedikit”.<sup>13</sup>

#### 4. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut ini ada beberapa faktor baik faktor pendukung dan penghambat sikap religius.

##### a. Faktor-faktor yang mendukung sikap religius :

- 1) Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut *Robert Nuttin* sebagaimana

---

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI Ummu Mukminin: *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali), hlm. 281.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13-15.

yang dikutip oleh Jalaluddin, “dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan”.<sup>14</sup>

- 2) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius.
- 3) Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.
- 4) Lingkungan sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam

---

<sup>14</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 97.

perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Interaksi antara hubungan guru dengan murid

- 5) Sarana dan Prasarana, adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>15</sup>

#### **b. Faktor Penghambat terbentuknya sikap religius**

Menurut Jalaludin, faktor yang menghambat sikap religius sebagai berikut :

- 1) Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
- 2) Gangguan jiwa, orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis.
- 3) Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 82.

dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

- 4) Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Menurut Jalaluddin: Ajaran agama yang kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.<sup>16</sup>

Menurut M. Quraisy Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin, “manusia secara *fithrah* adalah makhluk yang suci. Sejak asal kejadiannya manusia membawa potensi agama yang lurus. Namun, karena kelemahan dirinya, maka manusia berpeluang untuk melakukan berbagai penyimpangan”. Pada hakikatnya kehidupan manusia sudah dirancang oleh Sang Maha Pencipta. Ditegaskan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah selaku pencipta.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*,....., hlm. 120.

<sup>17</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Edisi Revisi, hlm. 230-231.

Demikian pula dengan pembentukan sikap religius seseorang, tidak bisa terjadi dengan sendirinya, baik buruknya sikap dapat diciptakan melalui berbagai macam faktor, baik Internal maupun Eksternal antara lain :

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
- 3) Melalui sugesti, di sini, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya peniru dalam ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara anggota suatu kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 189-190).



## 5. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Menurut *Gordon Alport*, sebagaimana dikutip Mulyana, “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya”.

Nilai religius (keberagamaan) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja

untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>19</sup>

Berikut merupakan nilai-nilai religius:

- a. Nilai-Nilai Keimanan dan Ketaqwaan Siswa
- b. Nilai-nilai kebersamaan siswa
- c. Nilai saling menghargai siswa
- d. Nilai-nilai tanggung jawab siswa
- e. Nilai-nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan
- f. Nilai-nilai hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah.<sup>20</sup>

## **6. Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku**

Menurut Mar'at sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin, mendefinisikan pengertian “sikap secara umum dianggap sebagai reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu”. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung kepada obyek tertentu. Lalu bagaimana bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak

---

<sup>19</sup>Muhammad Fathurrohman, Pengembangan Budaya dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, (Vol. 04, No. 01,2016), hlm. 28-29.

<sup>20</sup>Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Pustlitbang Pendidikan Agama Keagamaan, 2010), hlm. 127-130.

ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Dan pembentukan sikap tidak hanya tergantung pada faktor eksternal seseorang melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal seseorang. Hubungan sikap keagamaan dengan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dari tingkah laku nyata (*overt behaviour*) pada diri seseorang atau kelompok.

Para ahli didik melihat adanya peran sentral orangtua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Menurut al-Toumy Syaibani sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, “Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 187-191.

## **7. Metode Pendidikan Islam dalam membentuk sikap religius**

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar sebagaimana yang dikutip oleh Armai Arief mengatakan bahwa “ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, diantaranya seperti Mempunyai tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia serta kebaikan dan kekurangan metode”. Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai Islam dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Metode Pembiasaan**

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang usianya masih kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam dalam nilai moral ke dalam jiwa anak-anak yang kemudian akan

tertransfertasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>22</sup>

b. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*uswah, iswah*” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena psikologi anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figuranya termasuk di antaranya dengan perilaku, dan perilaku yang baik adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan.<sup>23</sup>

c. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “Penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas”. Zuhairini dkk., mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian

---

<sup>22</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 109-110.

<sup>23</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,....., hlm. 124.

materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dengan penuturan secara lisan.<sup>24</sup>

d. Metode Karya Wisata

Menurut Zuhairi dkk., metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau pariwisata yang ada hubungannya dengan pengajaran. Metode karya wisata sendiri merupakan sebuah alternatif yang diperuntukkan bagi siswa agar mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan *out door study* sebab para siswa dapat diajak langsung ke alam yang sebenarnya.<sup>25</sup>

e. Metode Diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan

---

<sup>24</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,....., hlm. 135-136.

<sup>25</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,....., hlm. 168.

mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.<sup>26</sup>

## **8. Manfaat dan Tujuan Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)**

Kegiatan rohis berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan agama Islam serta sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar pelajaran agama tidak hanya sampai pada aspek kognitif saja melainkan lebih dari itu yaitu sampai pada aspek afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan praktek-praktek keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para pelajar sesuai dengan pengalaman belajar yang telah mereka dapatkan. Selain itu kegiatan rohis pun berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah yang mampu mencirikan nilai-nilai Islami mengenai tata cara pergaulan antar sesama manusia melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tersebut. Tujuan dibagi menjadi dua secara khusus dan umum sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Membantu individu guna mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>26</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,.....*, hlm. 145.

b. Tujuan Khusus

- 1) membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi agar menjadi lebih baik Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>27</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan antara posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dipandang relevan serta mempunyai topik yang sama, namun mempunyai perbedaan latar tempat, penulis ini fokus kepada Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Penelitian Desy Narita, NIM 1213032020 Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2016 dengan judul “*Peranan Organisasi Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*” Hasil penelitian dari skripsi tersebut bahwa Peranan organisasi rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan nilai religius

---

<sup>27</sup>Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010).



dengan kegiatan dalam dakwah umum yaitu studi dasar Islam melalui materi pemahaman dasar-dasar keislaman, bimbingan baca Al-Quran selain melakukan perintah agama juga prestasi yang didapat oleh salah satu siswa dengan mengikuti perlombaan *Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)*, *tadabur* alam dengan hikmah siswa mensyukuri segala ciptaan Tuhan dan majalah dinding nuansa Islami. Peranan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan nilai kejujuran dengan kegiatan dalam dakwah khusus yaitu *mentoring/sharing*. Melalui kegiatan tersebut membuat siswa menjadi percaya diri dan berkata sesuai keadaan sebab Allah selalu melihat terhadap segala apa yang dikerjakan oleh manusia.<sup>28</sup>

Perbedaan skripsi Desy Narita dengan penulis adalah objek penelitiannya, Desy Narita mengambil objek penelitian di SMAN 1 Pesisir Barat dengan fokus penelitian pada nilai religius dan kejujuran siswa. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian di SMAN 2 Pematang yang berfokus pada sikap religius siswa. Persamaan skripsi Desy Narita dengan skripsi penulis yakni sama-sama mengambil objek di lembaga formal, dan penelitian fokus pada peran organisasi Rohis dalam membentuk religiusitas siswa.

Mariana, NIM 143111233 Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018

---

<sup>28</sup>Desy Narita, *Peranan Organisasi Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016).

dengan judul “*Peranan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Mengembangkan Sikap Religius Siswa di SMA NEGERI 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*”. Hasil penelitian peranan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan sikap religius siswa di SMA Negeri 1 Gemolong tahun ajaran 2017/2018. Sebagai lembaga keagamaan, lembaga dakwah khususnya dakwah yang berada di lingkungan sekolah, sesuai dengan misi yang dibentuk di dalam Rohis. Selain itu, berbagai kajian lainnya yang mengikutsertakan pembina di dalamnya diantara *mentoring*, *tahfidz*, kajian Jumat dan kajian Sabtu. Sebagai lembaga kemasyarakatan Rohis mengupayakan para anggota dan pesertanya untuk berkomunikasi baik itu di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Dengan mengikuti Rohis, para peserta dan anggota dapat menambah ukhuwah islamiyah, dan sekaligus berhubungan baik dengan anggota masyarakat diluar sekolah, seperti kajian sabtu yang dibuka untuk umum. Sebagai lembaga perjuangan yakni para siswa siswi yang mengikuti Rohis ikut berjuang menegakkan agama Islam dengan berdakwah.<sup>29</sup>

Perbedaan skripsi Mariana dengan penulis terletak pada objek penelitiannya, Mariana mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Gemolong, penulis mengambil objek di SMAN 2 Pematang. Persamaan antara skripsi Mariana dengan penulis sama-

---

<sup>29</sup>Mariana, *Peranan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Mengembangkan Sikap Religius Siswa di SMA NEGERI 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*, skripsi (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

sama mengambil objek pada lembaga formal serta peran Rohis dalam mengembangkan sikap religius siswa.

Ririn Astuti, NIM 05410128 Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “*Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*” Peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu melalui kegiatan *mentoring* keagamaan dan pengajian-pengajian, kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah dalam menumbuhkan kreatifitas siswa. Warga sekolah dengan baik. dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.<sup>30</sup>

Perbedaan skripsi Ririn Astuti dengan penulis terletak pada objek penelitiannya, Ririn Astuti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta, penulis mengambil objek di SMAN 2 Pernalang. Persamaan antara skripsi Mariana dengan penulis sama-sama mengambil objek pada lembaga formal serta peran Rohis dalam mengembangkan sikap keagamaan siswa.

---

<sup>30</sup> Ririn Astuti, *Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Alif Januar Aditama, NIM 1106010032 skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2015, dengan Judul “*Upaya Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 2 Purwokerto*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) SMK Negeri 2 Purwokerto dapat dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan yang terprogram dan kegiatan yang insidental. Semua kegiatan yang dilakukan Rohis SMK Negeri 2 Purwokerto termasuk dalam beberapa klasifikasi pendidikan spiritual sehingga semua kegiatan merupakan upaya meningkatkan spiritualitas peserta didik.<sup>31</sup>

Perbedaan skripsi Alif Januar Aditama dengan penulis terletak pada objek penelitiannya. Alif Januar Aditama mengambil lokasi penelitian di sekolah kejuruan yakni SMKN 2 Purwokerto, penulis mengambil objek di sekolah menengah atas yakni SMAN 2 Pemalang. Persamaan antara skripsi Alif Januar Aditama dengan penulis sama-sama mengambil objek pada lembaga formal serta meningkatkan sikap keagamaan melalui peran organisasi Rohis.

Heru Aji Nugraha, NIM 1111010006 skripsi Fakultas Tarbiyahdan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “*Peran Pengurus Kerohanian Islam (Rohis) Dalam*

---

<sup>31</sup> Alif Januar Aditama, *Upaya Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 2 Purwokerto*, skripsi (Purwokerto: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

*Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*” Dari paparan dan analisa tentang dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang dilakukan pengurus Rohis SMA Negeri 4 Bandar Lampung dalam membentuk perilaku keagamaan adalah: 1. Kegiatan tadarus Al-Qur’an setiap hari selasa sampai jum’at, 2. Kultum yang diadakan setiap sabtu, 3. Infaq yang diadakan Rohis setiap jum’at siang, 4. Kegiatan lain seperti roti kejujuran, 5. Kegiatan lain seperti PHBI ataupun pesantren kilat, 6. kegiatan lain seperti shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.<sup>32</sup>

Perbedaan skripsi Heru Aji Nugraha dengan penulis terletak pada objek penelitiannya, Heru Aji Nugraha mengambil lokasi penelitian di SMAN 4 Bandar Lampung, penulis mengambil objek di SMAN 2 Pematang. Persamaan antara skripsi Heru Aji Nugraha dengan penulis sama-sama mengambil objek pada lembaga formal serta peran Rohis dalam mengembangkan sikap keagamaan siswa.

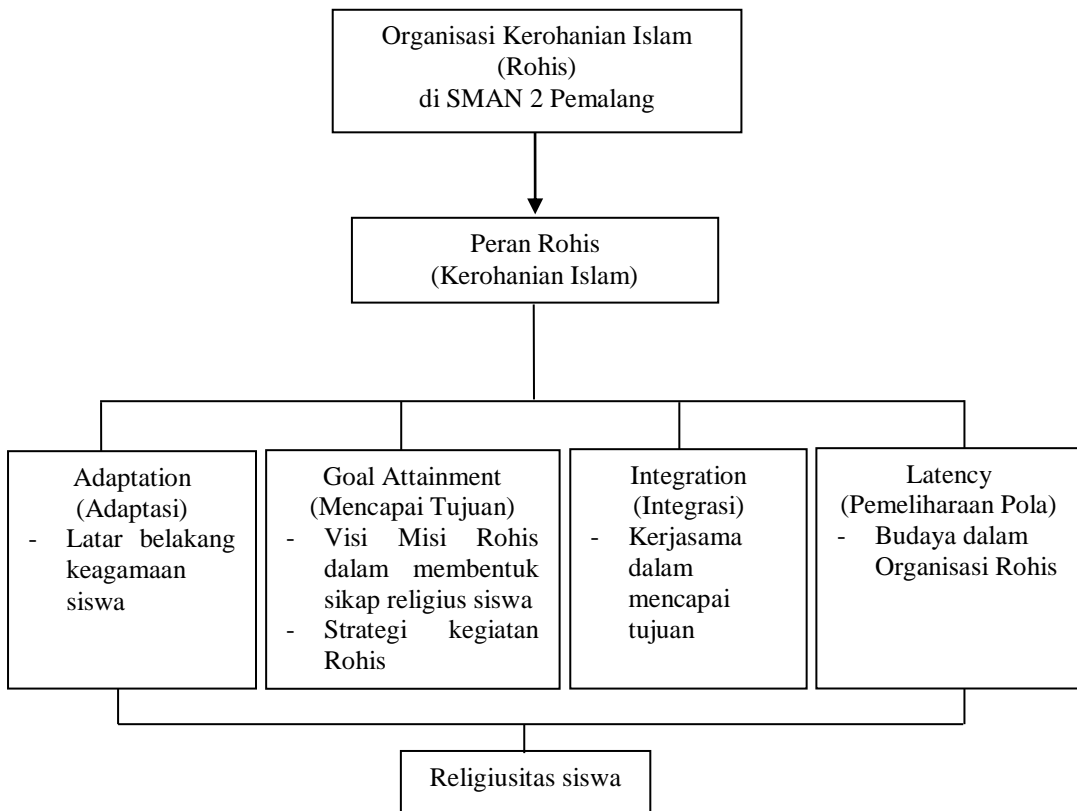
### **C. Kerangka Berfikir**

Organisasi Keagamaan Islam dalam suatu lembaga atau sekolah sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa terutama dalam memperdalam dan memperkuat ajaran Islam serta mengembangkan pengetahuan agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya ilmu agama yang dikaji dalam organisasi

---

<sup>32</sup> Heru Aji Nugraha, *Peran Pengurus Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, skripsi (Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

tersebut. Organisasi keagamaan sendiri bukanlah suatu organisasi yang sepele, tidak dapat dipungkiri bagaimana pun juga gaya hidup siswa di era sekarang ini jika tidak diimbangi dengan kegiatan keagamaan maka besar kemungkinan moral yang tertanam pada diri siswa berkembang dengan tidak baik. Kondisi psikologi yang masih labil dapat mempengaruhi jiwa seorang siswa untuk dapat berbuat hal-hal yang diluar nalar, perilaku tersebut dapat di cegah melalui program-program kegiatan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Berikut kerangka berfikirnya:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap religius Siswa di SMAN 2 Pematang” maka penelitian ini tergolong jenis penelitian Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Jadi penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pematang.

#### **B. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, obyek dan ruang lingkup penelitian bertumpu pada “Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang”.

---

<sup>1</sup> Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28-29.



### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembina Organisasi Kerohanian Islam (Rohis), dan Peserta didiknya. Sedangkan objek penelitiannya berada di SMAN 2 Pemalang, yang mana pada sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah adanya organisasi Kerohanian Islam (Rohis) yang sangat berpengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam bagi peserta didik.

### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 2 Pemalang yang terletak di Jl. Jend Sudirman no. 14, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Adapun waktu yang direncanakan untuk penelitian dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai 30 Agustus 2019.

### **E. Sumber Data**

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup> Data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer (sumber data langsung), yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan subyek yang akan diteliti. Sumber informasi data primer ini yaitu terdiri dari Pembina Rohis dan anggota Rohis.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

2. Data Sekunder (sumber data tidak langsung), yaitu data yang diambil dari instansi atau lembaga terkait penelitian. Sumber informasi terdiri dari Pembina Rohis.

Pada topik penelitian yang terkait dengan Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang, maka penulis menjadikan sumber informan tergantung pada kebutuhan. Informan yang pasti penulis jadikan sebagai pusat informasi ialah Pembina Rohis, Anggota Rohis, serta Guru PAI. Sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian lapangan terhadap topik skripsi penulis yaitu Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN Pematang kemudian dideskripsikan atau dianalisa sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan.<sup>3</sup>

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hlm. 107.

sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>4</sup> Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara sistematis mengenai Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang.

### 3. Metode wawancara

Metode wawancara adalah cara umum untuk mengumpulkan informasi dari orang lain. Dilihat dari tingkat fleksibilitas untuk menyampaikan pertanyaan, wawancara sendiri terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui metode ini penulis dapat melakukan wawancara secara langsung dengan anggota maupun pembina serta peserta didik lainnya yang terlibat dalam organisasi Rohis tersebut di SMAN 2 Pematang.<sup>5</sup> Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat dengan mudah melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Rohis, Siswa (Anggota Rohis) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai organisasi Kerohanian Islam di SMAN 2 Pematang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh

---

<sup>4</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>5</sup> Abuzar Asra, dkk, *Metode Penelitian Survei*,.....,hlm. 105-107.

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup> Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai peran rohis dalam membentuk sikap religius siswa.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 338.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

### 4. *Conclusion Drawing atau verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Membuat *Conclusion Drawing* atau *verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. Dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/ fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menganalisis tentang bagaimana peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pernalang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda, serta bagaimana hasil dari analisis tersebut dengan menggunakan teori peran (Fungsional).

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345.

**BAB IV**  
**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MEMBENTUK SIKAP**  
**RELIGIUS SISWA DI SMAN 2 PEMALANG**

**A. Deskripsi singkat SMAN 2 Pemalang**

SMA Negeri 2 Pemalang terletak di jalan Jendral Sudirman Nomor 14, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, SMA Negeri 2 Pemalang didirikan pada tahun 1984 di atas tanah seluas 3 hektar. Sampai dengan sekarang SMA Negeri 2 Pemalang telah dipimpin oleh 10 Kepala Sekolah.yaitu pada tahun :

1985 - 1990	: R.A. Sutjiati,BA
1990 - 1993	: F.X. Soetjipto
1993 - 1995	: Nin Witanto,BA
1995 - 1996	: R.Soehatdi,BA,S.Pd
1996 - 2003	: H. Sahlan,BA
2003 - 2006	: Drs. Mariyoto,M.Pd
2006 - 2009	: Dra. Herawati
2009 - 2011	: Drs.Nur Edi Sukanto
2011 - 2014	: Drs. Dukhri, M.Pd.
2014 - 2015	: Dr. H. Supa'at, M.Pd.
2015 - Sekarang	: Drs. Akoid, M.Pd.

SMAN 2 Pemalang memiliki fasilitas (sarana prasarana) yang memadai terdiri atas tiga ruang laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan laboratorium biologi dan kimia yang digabung menjadi satu tempat, ada pula ruang

multimedia, ruang ini dibangun pada tahun 2009 dan terus dikembangkan serta dilengkapi sebagai penunjang pembelajaran berbasis ICT. Terdapat pula ruang pusat sumber belajar yang digunakan untuk membuat bahan ajar serta *surfing* internet di area hotspot.<sup>1</sup>

#### 1. Visi SMAN 2 Pematang

Untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai, SMAN 2 Pematang memiliki visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Sekolah Berprestasi, Berkarakter, Berkompetitif dan Berakhlak Mulia”.

Indikator-indikator terwujud visi sekolah sebagai berikut:

- a. Tercapainya prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik.
- b. Terbentuknya warga sekolah yang berkepribadian kuat.
- c. Terbentuknya warga sekolah yang mampu bersaing di era global.
- d. Teraplikasinya kemuliaan akhlak dan budi pekerti pada warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Misi SMAN 2 Pematang

Dalam upaya mewujudkan visi, maka SMAN 2 Pematang mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dan

---

<sup>1</sup> <http://sman2pml.sch.id/index.asp?aks=gurutu>, diakses pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 10.00.

mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba di berbagai tingkat.

- b. Meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengikut sertakan berbagai kegiatan lomba.
- c. Mengembangkan budaya cinta sesama, tanah air, dan lingkungan serta karakter bangsa yang terintegrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan.
- d. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil, akuntabel dan terjangkau.
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, berprestasi dan profesional.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif, efisien, relevan, mutakhir, dan berakses global.
- g. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang berbasis manajemen sekolah sehat.
- h. Mewujudkan warga sekolah yang berpikir ilmiah, beriman, bertaqwa serta berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan karakter bangsa.

### 3. Tujuan Sekolah

Dengan adanya visi dan misi diharapkan mampu mewujudkan cita-cita sekolah, maka SMAN 2 Pemalang mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pencapaian Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US).



- b. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN
- c. Meningkatkan prestasi di bidang Olahraga dan seni budaya untuk mampu berprestasi dalam berbagai lomba.
- d. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e. Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Menumbuh kembangkan seluruh warga sekolah agar selalu berusaha untuk maju.
- g. Mengembangkan budaya meneliti melalui kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) bagi siswa dan penyusunan penelitian bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- i. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- j. Meningkatkan jalinan kerja sama dengan masyarakat/instansi lain.
- k. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang berbasis manajemen sekolah yang akuntabel.

- l. Mewujudkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- m. Menumbuhkembangkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- n. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- o. Sarana dan Prasarana : Dengan dimilikinya laboratorium IPA yang memadai dan dikelola dengan baik serta dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan dapat menunjang tercapainya target sasaran yang telah ditetapkan, Juga dimilikinya Perpustakaan yang dikelola tenaga profesional (Ajunt Pustakawan) dengan dilengkapi buku-buku yang dibutuhkan baik buku paket maupun referensi, maka pencapaian sasaran target yang telah ditetapkan akan mudah pula tercapai, seperangkat komputer sejumlah 25 buah yang dimiliki dengan Pembina yang terlatih (sering dimanfaatkan sebagai evakuator lomba tingkat kabupaten) menopang pula ketercapaian target sasaran yang ditetapkan. Lapangan sepak bola yang ada juga lapangan basket dan voli yang dimiliki menjadi penopang pula tujuan/sasaran terutama Non Akademis. <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://sman2pml.sch.id/index.asp?aks=gurutu>, diakses pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 10.00.

## **B. Sejarah berdirinya organisasi Rohis**

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi dibawah naungan OSIS sebagai organisasi yang berdasarkan ajaran agama Islam. Rohis dibentuk guna mengumpulkan siswa-siswi yang beragama Islam di sebuah lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan agamanya. Hampir di seluruh lembaga pendidikan terdapat organisasi keagamaan, salah satunya di SMA Negeri 2 Pemalang. Sebelum ditetapkan nama Rohis, organisasi ini diberi nama Irma, singkatan dari Ikatan Remaja Masjid.

Namun bersamaan dengan serah terima jabatan Irma masa bhakti 2011/2012 kepada masa bhakti 2012/2013 maka dengan resmi nama Irma diubah menjadi Rohis pada tanggal 15 September 2013 dibawah pimpinan bapak Mochammad Luthfi yang diketuai oleh Ertrio S. hingga sampai dengan sekarang memasuki angkatan tahun ke 6. Latar belakang dibentuknya organisasi Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Pemalang adalah sebagian besar warga SMA Negeri 2 Pemalang, baik itu Pengajar atau Guru, staf TU, maupun peserta didik beragama Islam.

Rohis dibentuk dengan tujuan utamanya dikarenakan organisasi ini adalah untuk memberikan nuansa Islami di SMA Negeri 2 Pemalang. Melalui kegiatan-kegiatannya, diharapkan warga SMA Negeri 2 Pemalang, khususnya peserta didik selalu dekat dengan Sang Kholiq, dan dapat meningkatkan kualitas

keimanan dan ketaqwaannya sehingga tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan tempat tinggalnya.<sup>3</sup>

**Visi Organisasi Rohis :**

*“Menjadi organisasi yang membantu muda-mudi berakhlak karimah, bertanggung jawab dan mempererat ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim”.*

**Misi Organisasi Rohis :**

*“Menjadikan pribadi yang berakhlak mulia dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Al-Qur’an dan Hadis menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat”.*

**C. Peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa**

Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) memiliki peran besar dalam membentuk sikap religius siswa, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi organisasi Rohis tersebut. Melalui berbagai jenis cara untuk mengumpulkan data mengenai peran dari Rohis. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala SMAN 2 Pernalang, pembina Rohis, pembina keagamaan, guru PAI, ketua Rohis, dan anggota Rohis, guna memperoleh hasil mengenai Peran Organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pernalang.

Selain menggunakan ketiga metode tersebut sebagai alat atau cara dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan *Teori Fungsionalisme structural* sebagai *guiding* dalam penulisan yang

---

<sup>3</sup> <http://sman2pml.sch.id/index.asp?aks=gurutu>, diakses pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 10.00.

memiliki empat fungsi yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency*. Melalui keempat fungsi tersebut peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa dapat dibentuk melalui program kegiatan Rohis. Program yang dirancang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, baik kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jadwal program kegiatan Rohis SMAN 2 Pemalang**

No	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1	Tahfidz Qu'an	Maulid Dziba'	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2	Hukum Tajwid	Safinatunnajah	Istighosah
3	Kajian Islami	Bersih-bersih Masjid	Tadabbur Alam
4	Hadroh	Islamic Problem Solving	Wisata Islami

Penggunaan Teori *Fungsionalisme structural* dalam upaya pembentukan sikap religius siswa diantaranya sebagai berikut :

1. *Adaptation* (adaptasi)

Adaptasi merupakan sebuah proses penyesuaian, dan bertemunya dua nilai dalam kondisi yang berbeda pada siswa yang mengikuti organisasi Rohis. Kondisi tersebut yakni Pertama, kondisi latar belakang keagamaan keluarga siswa yang mengikuti Rohis, dan kedua kondisi keagamaan siswa yang mengikuti Rohis di sekolah. Melihat dari kondisi yang berbeda tersebut maka penulis akan menggabungkan dan menjelaskan tentang bagaimana kedua kondisi tersebut agar dapat terbentuk dengan baik, penjelasannya sebagai berikut :

a. Penanaman keagamaan keluarga siswa

Keluarga menjadi faktor yang pertama dan paling penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya untuk membentuk perilaku sikap religius siswa, latar belakang keagamaan keluarga mempunyai peran yang sangat penting yang dapat menjadikan siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan dalam agamanya. Berikut merupakan kebiasaan sikap religius siswa yang diajarkan pada keluarga masing-masing siswa :

1) Ibadah

Ibadah merupakan cara yang paling tepat dalam membentuk sikap religius siswa. Penanaman keagamaan dalam beribadah yaitu diantaranya seperti sholat, mengaji, berpuasa, zakat. Dalam hal ini, keluarga berperan penting untuk mengajarkan siswa bagaimana cara beribadah yang baik menurut ajaran Islam.<sup>4</sup>

“Siswa yang sudah dibekali ilmu agama sejak kecil akan terbiasa dengan hal-hal yang berbasis religius. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang belum dibekali ilmu agama sejak kecil, ketika bergabung dengan Rohis, maka siswa yang sudah dibekali ilmu agama sejak kecil dapat memperkuat ilmu agama yang didapat dari Rohis, berbeda dengan siswa yang belum dibekali ilmu agama sejak kecil, maka ia akan merasakan dunia baru”.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Msruroh sebagai Pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

Siswa akan senantiasa mempelajari bagaimana ia beribadah sesuai dengan Islam. Seperti membiasakan diri sholat lima waktu, mengikuti jamaah di masjid atau mushola, melatih diri untuk berpuasa sunnah misalnya, membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an sampai menghafal surah-surah pendek.

## 2) Akhlak

Akhlak merupakan suatu sikap yang mana sikap tersebut bisa menjadi positif dan negatif pada diri seseorang. Dalam ranah pendidikan, akhlak sendiri merupakan modal yang sangat penting dan harus dimiliki setiap siswa.

“Akhlak terbentuk dari bagaimana lingkungan keluarganya, apabila siswa berada di lingkungan keluarga yang baik, maka akhlak dapat terbentuk baik dengan sendirinya, akan tetapi apabila lingkungan keluarganya negatif, maka akan membawa dampak negatif pada akhlak siswa”.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya pembentukan sikap religius, keluarga sangat berperan penting dalam membentuk pribadi siswa agar mempunyai akhlakul karimah, menjadi generasi Islami yang baik, serta mempunyai sopan santun. Misalkan saja seperti mengajarkan siswa dalam berpakaian yang sesuai dengan anjuran Islam,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Msruroh sebagai Pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

yang perempuan dengan mengenakan baju yang menutup aurat, mengenakan jilbab, tidak mengenakan pakaian yang terbuka atau mini. Berhijab tidak hanya pada saat di lingkungan sekolah saja, akan tetapi ketika keluar rumah atau bepergian agar tetap istiqomah dalam mengenakan hijab. Lalu siswa yang laki-laki mengenakan pakaian sesuai batasan-batasan aurat dalam Islam. Maka dari situlah baik buruknya akhlak dapat terbentuk berdasarkan bagaimana pendidikan pertama yang didapat oleh siswa yaitu melalui keluarga.

### 3) Pergaulan

Masa remaja merupakan masa yang paling berkesan karena memberi banyak pengalaman hidup. Seperti pada era sekarang ini, pergaulan remaja menjadi pusat perhatian semua kalangan. Mereka cenderung mengikuti mode masa kini seperti dalam berteman dengan orang yang tidak mempunyai basic agama, karena yang terpenting sekarang adalah gaya hidup yang mengikuti tren.

Keluarga dalam hal ini, sangatlah mempunyai peran yang sangat penting, agar dalam mendidik siswa siswi di rumah menjadi generasi yang dapat bergaul secara Islami. Seperti bergaul dengan teman yang sering mengikuti kajian Islami di hari libur untuk mengisi waktu yang kosong agar mendapat siraman rohani.



Mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, karena hal ini dapat menyelamatkan siswa dari godaan yang menyesatkan.<sup>6</sup>

b. Kondisi keagamaan siswa yang mengikuti Rohis di sekolah

Kondisi siswa ketika dalam menempuh pendidikan di SMAN 2 Pemalang mendapatkan penyesuaian yang baik untuk membentuk sikap religius siswa. SMAN 2 Pemalang sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembentukan berbagai karakter siswa tentunya mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk memperdalam dan menambah Ilmu agama mereka serta didukung dengan fasilitas yang memadai. Rohis adalah salah satu organisasi sekolah yang bergerak di bidang keagamaan dan merupakan wadah yang dibentuk oleh sekolah guna pembentukan sikap religius siswa.

Alasan diadakannya Rohis untuk mengembangkan potensi religius dan kemampuan dasar mengenai ibadah.<sup>7</sup> Dengan begitu siswa yang mengikuti organisasi Rohis di sekolah apabila sudah memiliki pengetahuan agama Islam dapat memperdalam ilmu agama mereka. Namun, apabila siswa yang belum memahami ilmu agama Islam, Rohis berperan untuk menambah pengetahuan mengenai agama

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Siska Dela sebagai anggota Rohis pada tanggal 16 Agustus 2019.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Msruroh sebagai Pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

Islam bagi siswa. Kegiatan-kegiatan Rohis yang telah dibuat menjadi program kerja bermanfaat untuk membentuk sikap religius siswa, yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai religius. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Umi Masruroh bahwa,

“Siswa diajarkan berbagai macam hal dalam setiap pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan potensi keagamaan siswa, dimana pembina sebagai monitoring selalu mengawasi berjalannya kegiatan”<sup>8</sup>.

Untuk dapat memahami proses adaptasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.2**  
**Proses Adaptasi siswa SMAN 2 Pemalang**

No	Adaptasi	Keterangan
1	Penanaman keagamaan keluarga siswa yang mengikuti Rohis	<p><b>Kemampuan dasar siswa yang mengikuti Rohis :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta menghafal surah pendek.</li> <li>2. Siswa ada yang sudah terbiasa melaksanakan sholat jamaah di masjid atau mushola, dan ada yang belum terbiasa melaksanakan sholat jamaah di masjid atau mushola.</li> <li>3. Siswa ada yang sudah dibekali dasar untuk menjadi generasi Islami.</li> <li>4. Siswa ada yang sudah terbiasa</li> </ol>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Msruroh sebagai Pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

No	Adaptasi	Keterangan
		<p>dan ada belum terbiasa melaksanakan sholat sunnah (duha, tahajjud).</p> <p>5. Siswa sudah istiqomah dalam berhijab.</p>
2	Kondisi keagamaan siswa yang mengikuti Rohis di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek</li> <li>2. Siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan jamaah di masjid atau mushola.</li> <li>3. Siswa sudah mulai memperdalam ilmu agama Islam</li> <li>4. Siswa sudah terbiasa melakukan ibadah sunnah.</li> </ol>

Proses adaptasi dapat berjalan sesuai dengan penanaman pendidikan keagamaan siswa yang dibawa dari rumah dan diterima dari sekolah, berikut penjelasannya :

Rohis dalam membentuk sikap religius siswa dapat membawa perubahan yang sangat signifikan dan relevan. Siswa yang tadinya tidak mengetahui sholat, mengaji, puasa, sekarang menjadi tahu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa yang sudah mengetahui sholat, mengaji, puasa, sudah terbiasa dengan ilmu agama yang dikenalkan keluarganya tentu dapat mengkaji lebih dalam lagi dan dapat memperkuat ilmu agama Islamnya, agar menjadi generasi siswa Islami yang berakhlakul karimah.

## 2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan)

Pencapaian tujuan merupakan fungsi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan visi dan misi Rohis sebagai organisasi yang aktif dibidang keagamaan. Peran penting dalam upaya membangun cita-cita yang sesuai dengan visi dan misi yaitu dengan cara penggunaan metode pada setiap kegiatan-kegiatan Rohis. Hal ini dilakukan agar dalam penyampaiannya lebih sistematis dan dapat diterima dengan mudah oleh anggota Rohis.<sup>9</sup>

Pembentukan sikap religius yang ditanamkan oleh Rohis tidak hanya berbentuk aktivitas yang tampak saja, tetapi ada aktivitas yang tidak tampak. Aktivitas yang tidak tampak ini dapat dirasakan oleh hati, perubahannya secara signifikan yakni dapat menambah keimanan siswa juga mempunyai akhlakul karimah hal tersebut sebagai wujud Rohis dalam mencetak generasi Islami. Adanya Visi dan Misi dalam Rohis yaitu sebagai harapan ketika akan mencapai sebuah tujuan secara nyata. Berikut ini merupakan penggunaan beberapa metode dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Rohis :

### a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan dalam upaya membentuk sikap religius siswa yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan yang akan dicapai. Untuk

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai Pembina Rohis pada tanggal 16 Agustus 2019.

membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan yang positif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina Rohis

“Dalam upaya mencapai tujuan seperti dalam pembelajaran, tentunya Rohis juga menggunakan metode dalam pelaksanaan kegiatannya, tergantung dari kebutuhan metode apa yang digunakan pada setiap kegiatan”.<sup>10</sup>

Metode pembiasaan digunakan Rohis melalui dua kegiatan, sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan Hadroh

Kegiatan hadroh ini merupakan kegiatan seni Islami, dengan melantunkan sholawat nabi dan diiringi alat musik. Pada awal pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengetes vokal bagi anggota Rohis yang baru saja bergabung. Apabila ada yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi vokal, maka akan ditetapkan siswa tersebut menjadi vokal grup hadroh Rohis.

Pada kegiatan selanjutnya, setelah mengetes vokal, yaitu mengetes anggota Rohis untuk memainkan alat musik hadroh, diantaranya seperti darbuka, tamborin, bass, gendang. Karena setiap siswa yang mengikuti Rohis diharuskan untuk bisa memainkan alat musik

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

hadroh. Bagi yang sudah bisa diharapkan untuk dapat mengajari anggota Rohis yang belum bisa. Begitupun sebaliknya, anggota Rohis yang belum bisa memainkan alat musik hadroh, diharapkan untuk dapat mempelajarinya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, pada hari rabu pukul 16.00 WIB. Kegiatan hadroh ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kecintaannya terhadap beliau, serta menambah nilai spiritual siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Rohis

“Dengan adanya program kegiatan hadroh dari Rohis sendiri dapat membiasakan diri untuk selalu bershalawat, misalnya pada saat kaget atau mau jatuh dengan refleks mengucap dzikir, karena sudah terbiasa dengan shalawat, lalu menambah kecintaan dalam bershalawat”.<sup>11</sup>

## 2) Kegiatan membersihkan masjid

Kegiatan Rohis tersebut dilakukan pada satu bulan sekali, dengan waktu insidental. Yang bertujuan agar siswa terbiasa melakukan kebersihan pada tempat umum. Kegiatan yang dilakukan ialah siswa membagi tugasnya masing-masing, diantaranya ada yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Siska Dela sebagai anggota Rohis pada tanggal 16 Agustus 2019.

menggulung tikar, membersihkan debu, menyapu lantai, membersihkan kaca, serta membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa mulai merapikan kembali, seperti mukenah dan Al-qur'an yang tidak tertata dengan rapi. Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan. Bagaimana hasilnya, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>12</sup> Masjid sebagai fasilitas yang disediakan sekolah. Rohis sebagai organisasi keagamaan tentunya mengajarkan kepada siswa agar memiliki rasa bertanggung jawab dalam merawat dan membersihkannya. Sehingga menjadikan siswa terbiasa dengan segala sesuatu yang bersih dan indah.<sup>13</sup>

b. Metode ceramah dan diskusi

Metode ceramah biasanya digunakan pada kegiatan yang bersifat penyampaian materi. Sikap religius dibentuk melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan Rohis baik mingguan, bulanan, maupun kegiatan tahunan. Berikut ini merupakan kegiatan yang menggunakan metode diskusi dan ceramah:

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Ardiansyah sebagai Ketua Rohis pada tanggal 7 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

## 1) Kajian Islami

Kegiatan ini merupakan agenda mingguan Rohis dalam upaya membimbing siswa untuk belajar ilmu agama, sebagai penunjang berkembangnya ilmu pengetahuan Islam, yang tidak hanya didapat dari mata pelajaran PAI saja.<sup>14</sup> Pada kegiatan ini siswa berkumpul terlebih dahulu di tempat yang sudah ditentukan, lalu berdo'a terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi yang dilakukan oleh pembina Rohis, materi tersebut membahas seputar masalah remaja, seperti pergaulan remaja, akhlak pada remaja millennial dengan cara mendiskusikannya secara bersama-sama dengan pembina Rohis maupun anggota Rohis lainnya. Lalu setelah itu, dibuka sesi tanya jawab dan diskusi, bagi siswa yang belum memahami tentang materi tersebut dipersilahkan untuk bertanya dan mendiskusikannya bersama-sama. Dan kegiatan terakhir yaitu penutup, dengan membaca hamdalah dan do'a yang dipimpin oleh pembina Rohis.<sup>15</sup>

## 2) Islamic Problem Solving

Pada kegiatan ini membahas tentang persoalan yang ada pada Islam. Kegiatan awal dilakukan dengan membuka basmalah yang dipimpin oleh ketua Rohis, lalu selanjutnya

---

<sup>14</sup> Hasil obeservasi penulis pada tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Ardiansyah sebagai Ketua Rohis pada tanggal 7 Agustus 2019.



waktu diserahkan kepada Pembina Rohis sebagai pemateri untuk memberikan pokok bahasan mengenai persoalan agama Islam, misalnya seperti fiqih wanita yang membahas tentang aurat laki-laki atau perempuan. Setelah pembina memberikan materi tersebut, siswa melakukan diskusi atau tanya jawab baik dengan pembina maupun dengan teman sesama anggota Rohis apabila ada materi maupun pertanyaan yang belum dipahami.<sup>16</sup>

c. Metode karya wisata

Metode karya wisata yang dilaksanakan dengan jalan mengajak siswa keluar untuk dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan. Metode karya wisata sebagai pendukung dalam kegiatan Rohis yaitu sebagai berikut : wisata Islami. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi penulis dengan ketua Rohis

“Kegiatan wisata Islami atau yang biasa disebut wisata religius itu sama saja seperti kegiatan rekreasi, akan tetapi wisata ini mengusung tema religius, seperti ziarah ke tempat bersejarah Islam untuk menambah ilmu pengetahuan anggota Rohis”<sup>17</sup>

Dengan mengadakan kegiatan di luar lingkungan sekolah dapat menjadi daya tarik untuk siswa. Karena penyampaian

---

<sup>16</sup> Hasil obeservasi penulis pada tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Ardiansyah sebagai Ketua Rohis pada tanggal 7 Agustus 2019.

nilai-nilai religius akan dengan mudah dapat diterima serta dapat memberi nuansa edukasi yang berbeda.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada visi dan misi pada Rohis tersebut jika dikaitkan dengan upaya membentuk sikap religius siswa, tentunya terdapat kesesuaian. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan dengan penggunaan metode yang dapat diterapkan dengan baik.

Rohis mempunyai tujuan apabila siswa yang mengikuti organisasi Rohis diharapkan ketika setelah lulus sekolah mempunyai pandangan yang luas baik dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun pada masyarakat. tidak hanya itu saja, pencapaian tujuan diharapkan agar siswa mampu memahami apa yang sudah disampaikan maupun dilaksanakan selama mengikuti organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang, dengan menambah ilmu pengetahuan agama Islam, menambah wawasan, bersikap toleran terhadap siapapun tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras dan budaya, serta dapat menjadi generasi religius karena hal tersebut merupakan pencapaian yang sesungguhnya dalam Rohis.

### 3. *Integration* (integrasi)

Peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang melakukan beberapa integrasi bertujuan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

untuk menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen, yang bekerja sama dalam melakukan proses integrasi dengan nilai, metode, keluarga, sekolah dan kelas. Integrasi dilakukan karena untuk membentuk sikap religius siswa itu sangat lah penting, karena sudah menjadi tugas bersama antara keluarga siswa dengan pihak sekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan pembina Rohis

“Pembentukan sikap religius di SMAN 2 Pernalang sangat penting dilakukan, mengingat di era sekarang ini akhlak remaja terutama masih banyak yang harus dibenahi, dengan bekerja sama antara pihak sekolah dan menjaga komunikasi guru dengan wali murid yang harus dilakukan secara intens untuk mengetahui perkembangan siswa”.<sup>19</sup>

Melalui proses adaptasi yang seperti apa dan bagaimana, penggunaan metode dalam mencapai tujuan sesuai Visi dan Misi Rohis, berikut ini merupakan penjelasan integrasi yang dilakukan antar hubungan di Rohis SMAN 2 Pernalang :

a. Integrasi nilai

Nilai religius yang ditanamkan oleh Rohis terhadap siswa (anggota Rohis) melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan, baik kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan secara intensif. Sikap religius dapat dibentuk melalui nilai-nilai tersebut, pertama pada nilai keimanan,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

ketaqwaan dan nilai tanggung jawab siswa dalam kegiatan Qurban, kedua, nilai keimanan, ketaqwaan dengan nilai tanggung jawab siswa dalam kegiatan Tahfidz Qur'an, nilai hubungan antar siswa dengan warga sekolah dan nilai-nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, serta keindahan siswa dalam kegiatan Bersih-bersih masjid.<sup>20</sup> Nilai-nilai religius tersebut dapat terbentuk dengan baik melalui kegiatan rutin mingguan yaitu Tahfidz Qur'an, nilai religius tersebut sangat relevan dalam membentuk sikap religius siswa.

b. Integrasi metode

Dalam Rohis terdapat integrasi yang ditunjukkan melalui penggunaan metode sebagai pendukung pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan dapat tercapai sesuai Visi dan Misi apabila penggunaan metode sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan. metode yang digunakan antara lain metode pembiasaan, metode ceramah dan diskusi, serta metode karya wisata. Sebagai contoh, siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis yaitu hadroh, maka siswa dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, dapat melantunkan shalawat setiap saat, senantiasa selalu berdzikir, sebagai bukti cintanya terhadap rasulullah SAW.<sup>21</sup> Jadi integrasi

---

<sup>20</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 11 Agustus 2019.

<sup>21</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 16 Agustus 2019.

metode tidak hanya sekedar penggunaan metode saja, akan tetapi bagaimana agar transfer ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

c. Integrasi keluarga siswa

Rohis sebagai anggota yang dibawah naungan SMAN 2 Pemalang melakukan integrasi dengan wali murid. Pada momen bertemunya pihak sekolah dengan wali murid tentu kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah, maka menghimbau kepada wali murid agar terlibat dalam pengawasan serta membimbing siswa dalam menanamkan sikap religius. Kepala sekolah mengajak wali murid agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik siswa.<sup>22</sup>

d. Integrasi sekolah

Integrasi yang dilakukan SMAN 2 Pemalang dalam upaya membentuk sikap religius siswa dengan membina akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pada bulan puasa ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat sebagai wujud siraman rohani terhadap individu siswa, agar terbentuk sikap religius. Karena sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencetak siswa yang berakhlak mulia.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai pembina keagamaan pada tanggal 21 Agustus 2019.

Selain itu dengan mengadakan acara keagamaan lain seperti peringatan hari besar Islam dengan melibatkan siswa sebagai panitia dalam acara tersebut, dengan begitu sikap religius siswa dapat terbentuk dengan sendirinya. Dan melakukan istighosah bersama yang digelar setiap satu tahun sekali, sebagai bentuk pengakuan atas segala dosa yang telah diperbuatnya terhadap Allah SWT, bahwa manusia tidak luput dari dosa dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.<sup>23</sup>

e. Integrasi kelas

Dalam dunia pendidikan tentu ada pembelajaran yang berbasis keagamaan, integrasi kelas dapat direalisasikan dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk membentuk individu yang berakhlakul karimah. Mendidik siswa agar bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam, serta sebagai peluang mencetak generasi muda yang Islami.<sup>24</sup> Dan adanya bimbingan konseling pada tiap kelas, hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan perhatian psikologis dari guru BK dengan memasuki setiap kelas sesuai dengan jadwal.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru PAI pada tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru PAI pada tanggal 21 Agustus 2019

Selain dari pada itu, integrasi kelas tidak hanya pada mata pelajaran saja, akan tetapi interaksi dengan teman satu kelas merupakan bentuk integrasi yang harus dilakukan. Karena teman membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap siswa. Rohis dalam menjalankan peranannya untuk membentuk sikap religius siswa agar sesuai dengan visi dan misi, dengan melakukan beberapa integrasi yaitu integrasi sekolah, integrasi keluarga, integrasi metode, dan integrasi kelas, yang bertujuan agar tetap terjalin hubungan antar tiap bagian atau komponen. Kerjasama yang dilakukan pada tiap bagian yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang siswa baik di lingkungan sekolah, maupun keluarga. Kelima bagian tersebut dapat terintegrasi dengan baik, dan dapat menciptakan hubungan yang relevan. Karena apabila salah satu dari kelima bagian tersebut tidak berfungsi, integrasi tidak dapat berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan.

#### 4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Pemeliharaan pola yang berkaitan dengan kultur atau budaya, Rohis sebagai organisasi keagamaan di SMAN 2 Pemalang sangat berperan penting. adanya anggota Rohis yang mempunyai latar belakang keagamaan keluarga. Melalui kegiatan pembiasaan Rohis dapat membina sikap religius siswa tanpa adanya saling pandang memandang latar belakang yang tentunya berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan oleh Rohis sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut :

a. Membaca surah Al-Kahfi

Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at tepatnya pada jam pulang sekolah, kegiatan rutin dilakukan dengan dipimpin oleh pembina Rohis, diawali dengan siswa berkumpul terlebih dahulu di aula seraya membaca basmalah. Pada Kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak amalan di hari jum'at, agar mendapat keberkahan dari Allah SWT, dan dapat membentuk sikap religius siswa.<sup>25</sup>

b. Membaca yasin tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat setiap satu minggu sekali, hari yang sama dengan pembiasaan membaca surah Al-Kahfi, surah yaasiin dibaca terlebih dahulu secara bersama-sama lalu kemudian setelah selesai, dilanjut dengan membaca surah Al-Kahfi. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca yasin tahlil setiap hari jum'at, bagi siswa yang belum terbiasa dengan membaca yasin tahlil, dari kegiatan ini lah dapat memotivasi anggota Rohis agar

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Erika Amalia sebagai ketua akhwat Rohis pada tanggal 21 Agustus 2019.



dapat ikut belajar untuk membaca yasin tahlil dengan tujuan mendo'akan orang yang sudah meninggal.<sup>26</sup>

c. Istighosah

Kegiatan dilaksanakan satu tahun sekali, pada momen tertentu, seperti akan diadakannya ujian nasional, pada kegiatan pembiasaan istighosah ini siswa kelas XII dan warga sekolah meminta ampunan kepada Allah SWT, mendoakan guru dan kedua orang tua yang sudah menyekolahkan siswa sampai pada jenjang menengah atas, agar dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal ujian dan lulus dengan predikat yang baik.<sup>27</sup>

d. Maulid Dziba'

Kegiatan maulid dziba' dilakukan setiap satu bulan sekali dengan membaca kitab khusus dziba' secara bergantian, dan ketika shalawat dibaca secara bersama-sama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa bersholawat, dan menjalin ukhuwah Islamiyah terhadap sesama muslim, pembacaan dziba' wajib dibudayakan sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Syafina Mutiara sebagai sekretaris Rohis pada tanggal 21 Agustus 2019.

Muhammad SAW. Serta sebagai motivasi siswa yang belum pernah mengikuti maulid dziba' sebelumnya.<sup>28</sup>

#### **D. Faktor yang mempengaruhi sikap religius siswa**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap religius siswa melalui kegiatan Rohis di SMAN 2 Pemalang, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung sebagai berikut :

##### **1. Faktor pendukung sikap religius siswa**

Pembentukan sikap religius dipengaruhi beberapa faktor, berikut ini merupakan faktor pendukung sikap religius :

##### **a. Dukungan dari pihak sekolah**

Dukungan dari pihak sekolah SMAN 2 Pemalang sangat baik sekali, dengan mengadakan organisasi sekolah keagamaan merupakan salah satu hal adanya dukungan penuh dari sekolah sebagai penunjang kegiatan keagamaan dengan melihat mayoritas warga SMAN 2 Pemalang beragama Islam. Membentuk sikap mental dan kepribadian siswa yang lebih baik, serta untuk mencegah pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, terutama pada pergaulan remaja di era sekarang ini.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Ardiansyah sebagai anggota Rohis pada tanggal 14 Agustus 2019.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abu sebagai guru PAI pada tanggal 21 Agustus 2019.

Dapat disimpulkan bahwa Pemeliharaan pola dalam kaitannya dengan budaya atau kebiasaan yang ada pada Rohis, dengan melalui kegiatan-kegiatan Rohis yang dilakukan untuk membantu organisasi dalam mencetak perilaku religius.

b. Siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan Rohis

Siswa sebagai anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan sangat antusias dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari seluruh kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik oleh anggota Rohis, sehingga kegiatan tersebut membuahkan hasil untuk individu maupun kelompok. Melalui kegiatan yang dilaksanakan tersebut mendapat banyak teman, dapat mempelajari ilmu agama tidak hanya dari mata pelajaran PAI saja di sekolah, mempunyai rasa tanggung jawab dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam bergaul dengan siapa saja<sup>30</sup>

c. Pembimbing dari pihak guru

Dukungan dari bapak/ibu guru baik sebagai pembina Rohis maupun sebagai pembina keagamaan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti Rohis. Bapak/ ibu guru sebagai pembina sangat berperan dalam kegiatan Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa. Aktif dalam setiap kegiatan Rohis sebagai pembina Rohis

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Erika Amalia sebagai ketua akhwat Rohis pada tanggal 21 Agustus 2019.

dalam upaya membentuk sikap religius siswa, berkomunikasi secara intens kepada anggota Rohis, karena pembina Rohis tidak hanya berperan sebagai pembina organisasi saja, akan tetapi menjadi orang tua dalam organisasi tersebut, harus dapat memperhatikan anggotanya serta menjadi pendengar yang baik apabila ada keluhan kesah permasalahan baik itu dalam diri siswa maupun dalam organisasi.<sup>31</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sangat membantu Rohis dalam kegiatan, dapat dilihat dari ruang basecamp khusus Rohis maupun seperti peralatan Hadroh yang disediakan oleh sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina Rohis. Sangat membantu, karena dari pihak sekolah sendiri mendukung penuh atas organisasi Rohis jadi apabila Rohis membutuhkan media sebagai penunjang kegiatan, pihak sekolah siap sebagai fasilitator.<sup>32</sup>

2. Faktor penghambat sikap religius siswa

Faktor penghambat dapat mempengaruhi tumbuh kembang siswa dalam membentuk sikap religius, berikut ini merupakan faktor penghambat sikap religius siswa :

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai pembina Rohis pada tanggal 15 Agustus 2019.

a. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan Rohis, tidak seluruh anggota mengikutinya, karena ada kegiatan yang memang mewajibkan anggota untuk mengikutinya, dan ada kegiatan yang tidak diwajibkan anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan. Hal ini yang dapat menjadikan penghambat dari pada sikap religius siswa dikarenakan jumlah anggota yang mengikuti setiap kegiatan tidak tentu sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan anggota Rohis

“Semua kegiatan yang ada di Rohis tidak mewajibkan anggota untuk mengikutinya, seperti kegiatan hadroh hanya yang berminat saja yang mau ikut bergabung, lalu kegiatan yang wajib seperti kegiatan Yasin tahlil, membaca surah Al-Kahfi”<sup>33</sup>.

b. Keterbatasan waktu

Setiap kegiatan dilaksanakan usai pulang sekolah dengan diberi durasi waktu maksimal 1 jam, hal ini menjadikan kurang efektif pada setiap kegiatan. Karena waktu yang sudah terlalu sore untuk melakukan kegiatan, dan jarak antara rumah siswa dengan sekolah rata-rata jauh. Pada setiap kegiatan diberi durasi waktu hanya satu jam saja, mengingat waktu pulang sekolah yang sudah

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Krisna Ardiansyah pada tanggal 14 Agustus 2019.

terlalu sore, jadi untuk meminimalisir waktu yang terlalu malam untuk sampai di rumah.<sup>34</sup>

c. Ketidak pastian jadwal kegiatan

Banyaknya anggota yang tidak hanya mengikuti satu ekstrakurikuler saja menjadi alasan ketidak pastian jadwal pelaksanaan kegiatan Rohis. Karena terkadang pada saat melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Jadwal yang dibuat oleh Rohis kadang tidak sesuai dengan pelaksanaannya, kondisional saja, menyesuaikan waktu dari anggota yang mengikuti kegiatan.<sup>35</sup>

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentu ada kelebihan dan kekurangan, dalam penelitian ini, peneliti menjumpai banyak keterbatasan, diantaranya yaitu keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu,

Penelitian memiliki keterbatasan pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi atau dari segi teknik penulisan. Dalam hal kendala waktu yang digunakan hanya untuk kepentingan kelengkapan data dan penelitian terbentur dengan jadwal pelatihan dasar kepemimpinan Rohis. Meskipun demikian

---

<sup>34</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 19 Agustus 2019.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Syifana Mutiara sebagai sekretaris Rohis pada tanggal 22 Agustus 2019.

penelitian ini mampu mewakili Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pemalang.

Berdasarkan berbagai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian, namun hal ini tidak menjadikan halangan untuk dapat mengkaji kembali penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Pemalang dengan penuh rasa syukur penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pernalang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa dapat diketahui melalui Teori Fungsional sebagai alat menjelaskan peran Rohis:

- a. Adaptasi

Proses adaptasi menunjukkan peran positif pada Rohis dalam membentuk sikap religius siswa. Dimana pada proses adaptasi antara nilai keagamaan siswa yang dibawa dari keluarga tentang beribadah, mempunyai sikap religius seperti akhlakul karimah, serta pergaulan yang baik dan benar menurut ajaran agama Islam, dengan nilai keagamaan siswa yang diterima dari sekolah dapat berjalan dengan baik serta dapat memperkuat dan menjadikan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat mempelajari agama Islam secara mendalam.

- b. Pencapaian tujuan

Rohis dalam mencapai tujuan untuk mewujudkan visi dan misi memiliki metode-metode yang digunakan pada setiap kegiatan. Metode yang digunakan yaitu pertama metode pembiasaan, yang diterapkan pada kegiatan hadroh



dan kegiatan membersihkan masjid, kedua yaitu metode ceramah dan diskusi, yang diterapkan pada kajian Islami dan Islamic Problem Solving, dan metode yang ketiga yaitu karya wisata, yang diterapkan pada kegiatan wisata religius.

c. Integrasi

Rohis dalam menjalankan perannya untuk membentuk sikap religius siswa melakukan beberapa integrasi, yaitu integrasi nilai, integrasi metode, integrasi keluarga siswa, integrasi sekolah dan integrasi kelas. Integrasi tersebut dilakukan agar tetap terjalin kerjasama antar bagian dalam upaya membentuk sikap religius siswa.

d. Pemeliharaan pola

Pemeliharaan pola dilakukan dalam bentuk pembiasaan pada kegiatan Rohis. Kegiatan pembiasaan tersebut yaitu Membaca surah Al-Kahfi, yasin tahlil, istighosah dan maulid dziba'. Melalui kegiatan tersebut akan membiasakan siswa bersikap religius. Siswa dapat memahami, menghargai, menerima serta menghormati perbedaan baik dalam hal budaya maupun latar belakang keagamaan masing-masing.

2. Faktor pendukung dapat dilihat dengan adanya motivasi dari pihak sekolah, antusias siswa (anggota) dalam mengikuti kegiatan Rohis, pembimbing dari pihak guru, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat

Rohis yakni kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan, keterbatasan waktu yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan, serta ketidakpastian jadwal kegiatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi dengan judul Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMAN 2 Pematang Siantar :

1. Untuk Pembina diharapkan dapat meningkatkan kegiatan Rohis dengan maksimal agar dapat membentuk sikap religious siswa di SMAN 2 Pematang Siantar.
2. Untuk Organisasi Rohis agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan memaksimalkan penggunaan waktu sebaik mungkin.
3. Bagi siswa (anggota) untuk dapat mengikuti program kegiatan Rohis dengan baik, dan lebih aktif untuk dapat membentuk akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Aditama, Alif Januar, *Upaya Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 2 Purwokerto*, skripsi Purwokerto: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993..
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Astuti, Ririn, *Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*, *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Atmosoeparto, Krisdarto, *Temukan Jati Diri Anda*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Azizi, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: PT Ar Ruzz Media, 2016.
- Basyir, Ahmad Fuad, *Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa Studi Kasus di MAN 11 Jakarta*, *Skripsi*, Jakarta

- Fathurrohman, Muhammad, Pengembangan Budaya dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, 2016.
- Giyanta, Elma Maharani, Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba UKM GERHANA) UNNES Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Haedari, Amin, *Pendidikan Agama di Indonesia*, Jakarta: Pustlitbang Pendidikan Agama Keagamaan, 2010.
- Hanifah, Ummu, Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jamun, Yohannes Marryono, Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Kementerian Agama RI Ummu Mukminin: *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, Jakarta : Penerbit Wali.
- Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok : Kencana, 2017.
- Mariana, *Peranan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam ROHIS) Mengembangkan Sikap Religius Siswa di SMA NEGERI 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*, skripsi Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Mohamed, Noor Azzam Syah, dan Suria Baba, Proses Pelaksanaan Kokurikulum Yang Diamalkan oleh Kumpulan Pengurusan Kokurikulum di Sekolah Menengan Harian, *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2016.

- Narita, Desy, *Peranan Organisasi Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.
- Nugraha, Heru Aji, *Peran Pengurus Kerohanian Islam ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, skripsi Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Palupi, Atika Oktaviani, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Pebriana, Putri Hana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Qomaria, Nurul, Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dai Aceh Karya Syeh Khalil, *Jurnal Artikulasi*, Vol.10, No.2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*), Bandung : Alfabeta, 2013.

Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Unayah, Nunung, dan Muslim Sabarisman, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1, No. 02, 2015.

Widiana, Herlina Siwi, Pengembangan Skala Sikap Terhadap Sinetron Religius, *Jurnal Psikologi*, Vol. I, No. 2, 2008.

Yuso, Miss Nurida, Model pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Ma'rif Patani Thailand Selatan, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017.

<http://sman2pml.sch.id/index.asp?aks=gurutu>, diakses pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 10.00.

<https://saripuddin.wordpress.com/fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/> diakses pada hari Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019.

Hasil Observasi SMAN 2 Pemasang

Hasil Wawancara di SMAN 2 Pemasang

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SISWA ANGGOTA ROHIS

#### Kelas X

No.	Nama	Kelas
1.	Ahmad Nor Muzaki	X BB
2.	Novana Ika Puspita	X BB
3.	Putri Ayu Ningsih	X BB
4.	Kaidah Widya Astuti	X BB
5.	Wahdatunnisa Riha F.	X MIPA 1
6.	Valiena Nadia	X MIPA 1
7.	Yundiavi	X MIPA 1
8.	Dimas Yanuar Maulana	X MIPA 2
9.	Ahmad Nur Febriansyah	X MIPA 2
10.	Sifa Aulia	X MIPA 3
11.	Muhammad Romadhon	X MIPA 3
12.	Aditya Eka Putra	X MIPA 4
13.	Dimas Mujahid Alhaq	X MIPA 4
14.	Muhammad Irsyad Haji	X MIPA 4
15.	Sukma Anum	X MIPA 4
16.	Meliyana	X MIPA 4
17.	Kholifatus Sa'diyah	X MIPA 5
18.	Yuni Sagita	X MIPA 6
19.	Maharani	X IPS 1
20.	Novia Chairin Nisa	X IPS 1
21.	Mirza Hafid	X IPS 1
22.	Rendi Aryanto	X IPS 11
23.	Fita Tri Yuniati	X IPS 1
24.	Risma Sari	X IPS 2
25.	Muhammad Irbi Maulana	X IPS 3
26.	Abi Fiqri Faqri Ahmadi	X IPS 3
27.	Sabiq	X MIPA 4
28.	Satri Bagus	X MIPA 4
29.	Lintang Aulia	X MIPA 4
30.	Silviana	X MIPA 4
31.	Maya	X MIPA 4
32.	Dwi Sapar Riska	X IPS 2
33.	Dwi Sapar Riski	X IPAS 1

## DAFTAR ANGGOTA ROHIS

### Kelas XI

No.	Nama	Kelas
1.	Siska Dela Puspita	XI BB
2.	Tikar Lumazah	XI MIPA 1
3.	Cahyadi	XI MIPA 2
4.	Feony Dwi suciati	XI MIPA 2
5.	Fuadi Nadifa	XI MIPA 2
6.	Nur Faiqoh	XI MIPA 2
7.	Rofiqoh Nur Maulida	XI MIPA 2
8.	Khusnul Eka Pratiwi	XI MIPA 2
9.	Muhammad Syafiq A.M.	XI MIPA 2
10.	Somayya Maqnun	XI MIPA 3
11.	Nabila Zafiya Zein	XI MIPA 3
12.	Shafa Aliya Nabila	XI MIPA 3
13.	Siska Nur Alfiyah	XI MIPA 4
14.	Wiji Hidayati	XI MIPA 4
15.	Daniza Alzura	XI MIPA 5
16.	Dewi Setya Wati	XI MIPA 5
17.	Aisyah	XI MIPA 5
18.	Fadhilatul Karomah Maulidiya	XI MIPA 5
19.	Azhar Az Zahra	XI MIPA 5
20.	Gunawan Aditya	XI MIPA 5
21.	Lilis Ariyanti Istiqomah	XI MIPA 5
22.	Tiana Nurul Hikmah	XI MIPA 5
23.	Desvitha Fitriani	XI IPS 1
24.	Ulfatul Khusni	XI IPS 1
25.	Lustifah	XI IPS 1
26.	Rima Aprilia	XI IPS 1
27.	Puput Zafiyah	XI IPS 2
28.	Amelia Nur Rahmawati	XI IPS 2
29.	Andina Avieqatuzzahra	XI IPS 3
30.	Almas Idzni	XI IPS 4
31.	Inasha Salsabila	XI IPS 4
32.	Surahmat	XI MIPA 3



## LAMPIRAN 2

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS ROHIS  
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)  
SMA NEGERI 2 PEMALANG  
Th. 2018 / 2019**

---

---

### **STRUKTUR ORGANISASI**

Pelindung	:	Drs. H. Akoid, M.Pd.
Wakasek Kesiswaan	:	Salimuddin, S.Pd.
Pembina	:	1. H. Moch.Luthfi, M.Pd.I. 2. Hj. Umi Masruroh, S. AG.
Ketua	:	Krisna Ardiansyah
WakilKetua	:	1. M. Reza Pahlevi 2. Erika Amalia
Sekretaris	:	1. Rizki Maulana 2. Syifana Mutiara Maharani
Bendahara	:	1. M. Fais Bachtiar 2. Neta Belinda

### **Departemen :**

1. Departemen Peribadatan dan Dakwah
  - Koordinator : - Annisatul Mukarromah  
- Hesty Ayu Ningrum
  - Anggota : - Almas Idzni  
- Desvitha Fitriani  
- Fadilatul Karomah Maulidya  
- Siska Nur Alfiyah  
- Tiana Nurul Hikmah  
- Nabila Zafiyya Zein
2. Departemen Pendidikan
  - Koordinator : - Nur Amalia Setiani  
- Rossy Widiyanti  
-

- Anggota : - Daniza Azura  
- Aisyah  
- Riska Auliyanie  
- Shafa Alya Nabila  
- Siska Dela  
- Ulfatul Khusni
3. Departemen PHBI
- Koordinator : - Wulan Sri PutriAyuningtyas  
- Ummu Khoer Salma
- Anggota : - Syirga Firdanianto  
- Alfa Farah  
- Azhar Az-zahra.  
- Ahmad Cahyadi  
- M. Syafiq  
- Somayya Maknun  
- Tikar Lumazah
4. Departemen HUMAS
- Koordinator : - Nadya Indriyani  
- Muthmainnah
- Anggota : - Dewi Setyowati  
- Feony Dwi Suciati  
- Khusnul Eka  
- Wiji Hidayati  
- Lilis Ariyanti  
- Gunawan Aditya
5. Biro RumahTangga Masjid
- Koordinator : - Nurul Fauziah  
- Marsyanda Maewita Wijaya
- Anggota : - Nur Annisa  
- Wafiq Azizzah  
- Inasha Shalsa Bila  
- Puput Zafia  
- Rofiqoh Nur Maulida

6. Departemen Ekonomi

- Koordinator : - Wahyuni Nur Safitri  
- Dinda Sofiatun Laila
- Anggota : - Amelia NurRahmawati  
- Fuadia Nadhifa  
- Nur Faiqoh  
- Ririn  
- Rima Aprilia  
- Lustifa

7. Departemen Kesenian

- Koordinator : - Nabila intan Sabrina  
- Feri Ardiansah
- Anggota : - Natasya Windy Atika  
- Nazira Laela Nasta  
- Andinna Avieqtuzzahra  
- Surahmat

## LAMPIRAN 3

### **Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kondisi sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?
2. Bagaimana pembentukan sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?
3. Apakah alasan dari pihak sekolah tentang dibentuknya organisasi Rohis?
4. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis di SMAN 2 Pemalang?
5. Bagaimana peran organisasi Rohis sendiri dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?
6. Bagaimana pandangan terhadap Rohis anda sendiri selaku kepala sekolah di SMAN 2 Pemalang?
7. Apakah tujuan diadakannya organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang?
8. Prestasi apa saja yang sudah diberikan Rohis untuk sekolah?

## LAMPIRAN 4

### **Instrumen Wawancara dengan Guru PAI**

1. Bagaimana sikap religius menurut bapak sendiri selaku guru
2. Ketika dalam pembelajaran PAI apakah siswa bersemangat untuk berdiskusi mengenai ilmu agama?
3. Bagaimana gambaran sikap secara umum antara siswa yang mengikuti Rohis dengan siswa yang tidak mengikuti Rohis?
4. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti organisasi sekolah Rohis dengan siswa yang tidak mengikuti Rohis?
5. Bagaimana organisasi Rohis sendiri berperan penting dalam membantu guru PAI untuk membina sikap religius siswa?
6. Bagaimana manfaat kegiatan-kegiatan Rohis untuk mata pelajaran PAI?
7. Selain kegiatan di organisasi Rohis, kegiatan apa sajakah yang dapat menunjang sikap religius siswa di SMA N 2 Pemalang?
8. Bagaimana cara menjaga hubungan baik pihak sekolah dengan keluarga siswa dalam mendidik siswa?
9. Bagaimana mata pelajaran PAI dalam membentuk sikap religius siswa?

## LAMPIRAN 5

### **Instrumen Wawancara dengan Pembina Rohis**

1. Apa sajakah materi yang diberikan untuk anggota Rohis?
2. Bagaimana cara untuk menghadapi masalah ketika ada anggota Rohis yang sulit memahami materi yang diberikan?
3. Apakah organisasi Rohis mendapat dukungan penuh dari sekolah?
4. Bagaimana peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?
5. Apa saja hasil atau dampak yang telah dicapai Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?
6. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius siswa?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah untuk membantu kegiatan Rohis?
8. Bagaimana peran anda sebagai pembina Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?
9. Bagaimana dengan kondisi sikap religius siswa yang awam pengetahuan agamanya dari latar belakang keluarganya?
10. Adakah cara atau strategi Rohis dalam menyampaikan pengetahuan keagamaannya agar dapat dengan mudah diterima siswa?

## LAMPIRAN 6

### **Instrumen Wawancara dengan Ketua Rohis**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rohis di SMAN 2 Pernalang?
2. Apakah Visi dan Misi dari Rohis itu sendiri?
3. Apa sajakah kegiatan yang ada dalam Rohis?
4. Adakah kegiatan rutin yang diadakan Rohis, misalkan saja seperti kegiatan harian, mingguan,. Bulanan, atau bahkan tahunan yang diadakan oleh Rohis?
5. Adakah kesulitan dalam memimpin Rohis sebagai tanggung jawab ketua?
6. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat selama dalam menyelenggarakan kegiatan?
7. Bagaimana cara agar kegiatan yang diselenggarakan itu berjalan dengan lancar?
8. Bagaimana pembagian tugas terhadap anggota Rohis dalam program kerja Rohis?  
dapat menambah rasa soliditas antar anggota, tidak fokus pada program kerjanya sendiri, karena semuanya saling membutuhkan satu sama lain.
9. Adakah pembeda antara anggota Rohis yang aktif dengan anggota Rohis yang pasif?
10. Manfaat apa saja yang diasakan sebagai seorang ketua Rohis?
11. Apa alasan yang membuat Rohis sangat berpengaruh untuk memperkuat akhlak anggotanya sendiri?
12. Latar belakang anggota Rohis sendiri semuanya berasal dari NU atau ada yang selain NU?

## LAMPIRAN 7

### **Instrumen Wawancara dengan Anggota Rohis**

1. Apakah yang menjadi motivasi untuk mengikuti organisasi Rohis?
2. Perubahan sikap religius seperti apa yang dirasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti Rohis ?
3. Manfaat apa saja yang dirasakan ketika mengikuti Rohis?
4. Bagaimana cara kamu mengamalkan ilmu yang didapat dari mengikuti Rohis?
5. Adakah kesulitan yang kamu alami ketika pertama kali bergabung menjadi anggota Rohis?
6. Apakah tujuan mengikuti Rohis?
7. Pengalaman apa sajakah yang didapat dengan mengikuti Rohis?
8. Apa yang menjadi kendala Rohis dalam melaksanakan kegiatan?
9. Bagaimana bentuk dari pembiasaan positif yang dilakukan selama mengikuti Rohis?



## LAMPIRAN 8

### **Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Pemalang**

Nama : Drs. Akoid, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Pemalang

**1. Bagaimana kondisi sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Sangat baik, tertib dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat rutinitas maupun temporer, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa ketika dalam melaksanakan kewajibannya dalam beribadah terutama sebagai muslim dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, yang setiap harinya rutin dilaksanakan oleh warga sekolah, terutama siswa/siswi.

**2. Bagaimana pembentukan sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Melalui mata pelajaran keagamaan dan juga melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti organisasi Rohis misalnya, melalui kegiatan Rohis dapat mempermudah dalam membentuk sikap religius siswa.

**3. Apakah alasan dari pihak sekolah tentang dibentuknya organisasi Rohis?**

**Jawab :** untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk sikap mental dan kepribadian siswa yang lebih baik, serta untuk mencegah pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, terutama pada pergaulan remaja di era sekarang ini.

**4. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** dilaksanakan secara berkala maupun periodik.

**5. Bagaimana peran organisasi Rohis sendiri dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Sangat berpengaruh besar terhadap sikap religi bagi siswa/siswi yang mengikuti Rohis serta sangat berpengaruh besar bagi teman-temannya.

**6. Bagaimana pandangan terhadap Rohis anda sendiri selaku kepala sekolah di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Selama ini Rohis sangat memberikan dampak positif untuk sekolah, maka hal tersebut harus terus didukung dan dikembangkan agar lebih inovatif serta memiliki daya tarik yang lebih luas.

**7. Apakah tujuan diadakannya organisasi Rohis di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Membantu dan mengembangkan karakter yang lebih religius dalam upaya membentuk akhlaqul karimah

**8. Prestasi apa saja yang sudah diberikan Rohis untuk sekolah?**

**Jawab :** Juara lomba MTQ dan Hadroh tingkat kabupaten Pemalang.

## LAMPIRAN 9

### **Hasil wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Pemalang**

Nama : Abu Khozin S.Ag.

Jabatan : Guru PAI / Pembina Keagamaan

**1. Bagaimana sikap religius menurut bapak sendiri selaku guru PAI di SMAN 2 Pemalang?**

**Jawab :** Semangat menggali ilmu agama yang tinggi dan adanya perhatian yang cukup terhadap kegiatan keberagamaan, misalkan saja seperti sikap religius yang dimiliki siswa/siswi di SMAN 2 Pemalang ini dapat dilihat dari rasa keingin tahanan yang kuat dalam mempelajari ilmu agama serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

**2. Ketika dalam pembelajaran PAI apakah siswa bersemangat untuk berdiskusi mengenai ilmu agama?**

**Jawab :** Tentu, siswa sangat antusias ketika berdiskusi mengenai ilmu agama.

**3. Bagaimana gambaran sikap secara umum antara siswa yang mengikuti Rohis dengan siswa yang tidak mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Sikap mental dan rasa disiplin serta mempunyai rasa tanggung jawab yang nampak kuat bagi siswa aktivis Rohis, karena mereka sadar bahwa ketika sebagai aktivis Rohis yang notabannya organisasi atau ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, maka mereka sudah secara otomatis sudah mempunyai nilai plus dalam bersikap dengan siapa saja.

**4. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti organisasi sekolah Rohis dengan siswa yang tidak mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Dalam hal ini tentu saja ada perbedaan siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak mengikuti Rohis, sikap sopan santun, rasa menghormati dan saling menghargai serta

bijak dalam berbicara maupun berpenampilan tentu berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti Rohis.

- 5. Bagaimana organisasi Rohis sendiri berperan penting dalam membantu guru PAI untuk membina sikap religius siswa?**

**Jawab :** Sangat penting, karena setiap ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, anggota Rohis selalu dilibatkan sebagai penanggung jawab dari acara atau kegiatan tersebut, dan anggota Rohis selalu tampil maksimal dengan turut mendukung suksesnya kegiatan keagamaan di sekolah.

- 6. Bagaimana manfaat kegiatan-kegiatan Rohis untuk mata pelajaran PAI?**

**Jawab :** Sangat menunjang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

- 7. Selain kegiatan di organisasi Rohis, kegiatan apa sajakah yang dapat menunjang sikap religius siswa di SMA N 2 Pemasang?**

**Jawab :** Kegiatan yang bersifat rutin yaitu sholat berjamaah, serta kegiatan yang bersifat kontemporer yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

- 8. Bagaimana cara menjaga hubungan baik pihak sekolah dengan keluarga siswa dalam mendidik siswa?**

**Jawab :** Kepala sekolah mengajak wali murid agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik siswa.

- 9. Bagaimana mata pelajaran PAI dalam membentuk sikap religius siswa?**

**Jawab :** Peran PAI dalam membentuk sikap religius siswa yaitu adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk membentuk individu yang berakhlakul karimah. Mendidik siswa agar bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam, serta sebagai peluang mencetak generasi muda yang Islami.

## LAMPIRAN 10

### Hasil wawancara dengan Pembina Rohis

Nama : Hj. Umi Masruroh S.Ag.

Jabatan : Pembina Rohis / Guru PAI

**1. Apa sajakah materi yang diberikan untuk anggota Rohis?**

**Jawab** : Materi yang diberikan seputar problematika remaja, fiqh, hadis, pergaulan remaja. Kami memberikan materi yang memang pada dasarnya mereka (anggota Rohis) mendapat pengetahuan terutama soal pergaulan remaja pada era sekarang, sebagai pondasi ketika dalam bergaul.

**2. Bagaimana cara untuk menghadapi masalah ketika ada anggota Rohis yang sulit memahami materi yang diberikan?**

**Jawab** : Ketika pada akhir penyampaian materi, maka mereview kembali materi apa yang sudah kita berikan, lalu menanyakan kepada anggota Rohis, kira-kira pada bagian mana yang belum dipahami, dengan begitu sebagai pemateri akan mengulang kembali atau menjelaskan kembali materi yang belum dapat difahami secara pelan-pelan dalam penyampaianya agar dapat diterima dengan baik oleh anggota Rohis yang belum memahaminya.

**3. Apakah organisasi Rohis mendapat dukungan penuh dari sekolah?**

**Jawab** : Sangat mendapat dukungan penuh, karena Rohis sendiri merupakan organisasi yang berbasis keagamaan serta memberi dampak positif bagi sekolah dan siswa/siswi di SMAN 2 Pemalang.

**4. Bagaimana peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?**

**Jawab** : Dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dan rutin dilakukan. Pembentukan sikap religius di SMAN 2 Pemalang sangat penting dilakukan,

mengingat di era sekarang ini akhlak remaja terutama masih banyak yang harus dibenahi, dengan bekerja sama antara pihak sekolah dan menjaga komunikasi guru dengan wali murid yang harus dilakukan secara intens untuk mengetahui perkembangan siswa.

**5. Apa saja hasil atau dampak yang telah dicapai Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?**

**Jawab:** Dapat dilihat dari perilaku siswa aktivis Rohis dengan yang bukan aktivis Rohis, sangat berbeda, karena Rohis dapat mencetak kedisiplinan, siswa/siswi (anggota Rohis) lebih sopan santun dalam bertutur kata, maupun dalam berperilaku, serta melatih bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu.

**6. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius siswa?**

**Jawab :** Adapun faktor yang membentuk sikap religius siswa diantaranya seperti faktor hereditas atau kebiasaan serta faktor lingkungan, apabila siswa dalam lingkungan yang positif maka besar kemungkinan siswa tersebut berkembang menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya, selain faktor internal (keluarga) yang berpengaruh dalam perkembangan anak, faktor eksternal (teman,sekolah) juga tentu berpengaruh.

**7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah untuk membantu kegiatan Rohis?**

**Jawab :** Sangat membantu, karena dari pihak sekolah sendiri mendukung penuh atas organisasi Rohis jadi apabila Rohis membutuhkan media sebagai penunjang kegiatan, pihak sekolah siap sebagai fasilitator.

**8. Bagaimana peran anda sebagai pembina Rohis dalam membentuk sikap religius siswa?**

**Jawab :** Aktif dalam setiap kegiatan Rohis, selalu berkomunikasi dengan baik kepada anggota Rohis, karena pembina Rohis tidak hanya berperan sebagai pembina

organisasi saja, akan tetapi menjadi orang tua dalam organisasi tersebut, harus dapat memperhatikan anggotanya serta menjadi pendengar yang baik apabila ada keluhan kesah permasalahan baik itu dalam diri siswa maupun dalam organisasi. Dan mengajarkan siswa berbagai macam hal dalam mengembangkan potensi keagamaan siswa.

**9. Bagaimana dengan kondisi sikap religius siswa yang awam pengetahuan agamanya dari latar belakang keluarganya?**

**Jawab** : penanaman nilai religius yang sangat minim sekali, bahkan ada yang tidak mengenalkan ilmu agama sama sekali terhadap siswa. Karena dari keluarga sendiri tidak terlalu paham tentang bagaimana hidup dengan menggunakan dasar agama sebagai pembentukan sikap religius siswa.

**10. Adakah cara atau strategi Rohis dalam menyampaikan pengetahuan keagamaannya agar dapat dengan mudah diterima siswa?**

**Jawab** : Ada, penyampaian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pada setiap kegiatan, sesuai dengan kegiatan yang akan diagendakan, agar sesuai dengan penggunaan metode. Agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

## LAMPIRAN 11

### Hasil Wawancara dengan Ketua Rohis

Nama : Krisna Ardiansah

Jabatan : Ketua Rohis

#### 1. Bagaimana sejarah berdirinya Rohis di SMAN 2 Pemalang?

**Jawab :** Rohis adalah satu-satunya organisasi yang bersifat kerohanian di SMA Negeri 2 Pemalang. Sebelum ditetapkan nama Rohis, organisasi ini diberi nama Irma, singkatan dari Ikatan Remaja Masjid. Namun bersamaan dengan serah terima jabatan Irma masa bhakti 2011/2012 kepada masa bhakti 2012/2013 maka dengan resmi nama Irma diubah menjadi Rohis pada tanggal 15 September 2013 dibawah pimpinan bapak Mochammad Luthfi yang diketuai oleh Ertrio S. hingga sampai dengan sekarang memasuki angkatan tahun ke 6. Latar belakang dibentuknya organisasi Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Pemalang adalah sebagian besar warga SMA Negeri 2 Pemalang, baik itu Pengajar/Guru, staf TU, maupun peserta didik beragama Islam.

#### 2. Apakah Visi dan Misi dari Rohis itu sendiri?

**Jawab :** Visi organisasi Rohis

*“Menjadi organisasi yang dapat membantu mudamudi berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mempererat ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim”.*

Misi Organisasi Rohis

*“Menjadikan pribadi yang berakhlak mulia dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat”.*



**3. Apa sajakah kegiatan yang ada dalam Rohis?**

**Jawab :** Kajian Islami, Tahfidz Qur'an, Hadroh, Maulid dziba, shimtuduror, Qurban, Tadzabur Alam.

**4. Adakah kegiatan rutin yang diadakan Rohis, misalkan saja seperti kegiatan harian, mingguan,. Bulanan, atau bahkan tahunan yang diadakan oleh Rohis?**

**Jawab :** Untuk kegiatan sendiri tentunya rutin diadakan, akan tetapi ada 3 waktu, yaitu mingguan, bulanan, dan tahunan, untuk kegiatan mingguan seperti Tahfidz, Hukum Tajwid, dan Kajian Islami, kegiatan bulanannya seperti Maulid Dziba', Maulid Simthuduror, Kajian Kitab Safinatunnajah, Bersih-bersih Masjid, Hadroh, Islamic Problem Solving. Dan untuk kegiatan tahunan sendiri yaitu seperti Halal bi Halal, Peringatan Hari Besar Islam, Istighosah, Tadabur Alam, dan Wisata Alam.

**5. Adakah kesulitan dalam memimpin Rohis sebagai tanggung jawab ketua?**

**Jawab :** ada banyak sekali, misalkan ada anggota Rohis yang kurang aktif dalam kegiatan ketika mau menegurnya itu ada kesulitan tersendiri, karena takut menyakiti perasaan anggota Rohis tersebut, akan tetapi jika tidak ditegur akan sangat berpengaruh untuk Rohis kedepannya nanti.

**6. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat selama dalam menyelenggarakan kegiatan?**

**Jawab :** Ada, Setiap kegiatan dilaksanakan usai pulang sekolah dengan diberi durasi waktu maksimal 1 jam, hal ini mejadikan kurang efektif pada setiap kegiatan. Karena waktu yang sudah terlalu sore untuk melakukan kegiatan, dan jarak antara rumah siswa dengan sekolah rata-rata jauh.

**7. Bagaimana cara agar kegiatan yang diselenggarakan itu berjalan dengan lancar?**

**Jawab :** Dengan bekerja sama antara ketua dan seluruh anggota Rohis, penanggung jawab kegiatan sesuai dengan

tugas masing-masing yang sudah dibentuk sebelumnya, serta melalui monitoring pembina Rohis dan pembina Keagamaan di sekolah.

**8. Bagaimana pembagian tugas terhadap anggota Rohis dalam program kerja Rohis?**

**Jawab :** setiap anggota wajib hukumnya untuk menghafal program kerja departemen, saling bekerja sama dan mengingatkan untuk melaksanakan melaksanakan kegiatan bersama-sama, dan tidak saling memandang tugasnya, karena menurut saya sendiri sebagai ketua Rohis dengan cara tersebut dapat menambah rasa solideritas antar anggota, tidak fokus pada program kerjanya sendiri, karena semuanya saling membutuhkan satu sama lain.

**9. Adakah pembeda antara anggota Rohis yang aktif dengan anggota Rohis yang pasif?**

**Jawab :** tidak ada pembeda, akan tetapi jika ada anggota yang kurang aktif dalam setiap kegiatan, teman-teman akan memberikan semangat dan mengajaknya terus menrus sehingga bisa aktif kembali sebagai anggota Rohis.

**10. Manfaat apa saja yang diasakan sebagai seorang ketua Rohis?**

**Jawab :** menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa solideritas dengan teman-teman, mempunyai bekal untuk menjadi seorang pemimpin, dapat dikenal oleh guru dan teman dari organisasi lain, mempunyai mental yang berani ketika berada ditengah masyarakat.

**11. Apa alasan yang membuat Rohis sangat berpengaruh untuk memperkuat akhlak anggotanya sendiri?**

**Jawab :** karena sejak kecil sebagian besar anggota Rohis sudah terlatih dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid atau mushola, dan dikenalkan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hingga ada yang mengikuti IPNU-IPPNU.

**12. Latar belakang anggota Rohis sendiri semuanya berasal dari NU atau ada yang selain NU?**

**Jawab :** Mengenai latar belakang anggota Rohis sendiri tidak terlalu menjadi masalah, akan tetapi mayoritas dari NU, karena dari sejak berdirinya Rohis pembina, ketuanya harus dari NU dan dapat memahami NU, ada juga dari anggota yang awam dengan pengetahuan agama Islam.

## LAMPIRAN 12

### Hasil Wawancara dengan Anggota Rohis

Jabatan : Anggota Rohis

**1. Apakah yang menjadi motivasi untuk mengikuti organisasi Rohis?**

**Jawab :** motivasi awal saya dalam mengikuti Rohis dengan adanya salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Rohis, yaitu Hadroh, karena saya sangat menggumi musik islami yang Hadroh ini, dari situlah motivasi awal saya dalam mengikuti Rohis, agar dapat mempelajari music Islami tersebut.

**2. Perubahan sikap religius seperti apa yang dirasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Perubahannya sangat banyak sekali yang saya rasakan, dulu saya jarang mengaji dan suka tidak jujur saat ujian jarang mendengarkan shalawat, malas untuk menghafalkan Al-Qur'an, kurang memahami ilmu tajwid, dan sekarang Alhamdulillah setelah mengikuti Rohis, sedikit demi sedikit dapat merubah sikap buruk saya tersebut, serta menambah semangat dalam mempelajari ilmu agama.

**3. Manfaat apa saja yang dirasakan ketika mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Mendapatkan banyak teman, dapat mempelajari ilmu agama tidak hanya dari mata pelajaran PAI saja di sekolah, mempunyai rasa tanggung jawab dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam bergaul dengan siapa saja.

**4. Bagaimana cara kamu mengamalkan ilmu yang didapat dari mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalkan saja setelah shalat itu mengaji, melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, berbicara hal-hal positif.

**5. Adakah kesulitan yang kamu alami ketika pertama kali bergabung menjadi anggota Rohis?**

**Jawab :** Ada, karena dulu saya tidak terlalu memahami ilmu agama dan saya mau tidak mau harus menyesuaikan dengan anggota Rohis lain yang sudah banyak mempelajari ilmu agama serta mengikuti kegiatan keagamaan dalam organisasi Rohis dengan baik.

**6. Apakah tujuan mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Memperdalam ilmu agama, memperkuat pengetahuan agama Islam, menambah wawasan tentang ilmu agama Islam, supaya ilmu yang saya pelajari tidak hanya dari mata pelajaran PAI saja, akan tetapi adanya ilmu agama dari kegiatan intra sekolah yang dapat menunjang saya untuk belajar ilmu agama lagi. Dan untuk mempelajari bagaimana cara beribadah yang sesuai dengan tuntunan Islam, misalkan dalam hal ngaji, sholat.

**7. Pengalaman apa sajakah yang didapat dengan mengikuti Rohis?**

**Jawab :** sangat banyak sekali pengalaman saya dalam mengikuti Rohis, saya dapat teman baru, merasakan kekeluargaan dalam organisasi, solidaritas sesama anggota, bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

**8. Bagaimana bentuk dari pembiasaan positif yang dilakukan selama mengikuti Rohis?**

**Jawab :** Dengan adanya program kegiatan hadroh misalnya, dapat membiasakan selalu bersholawat pada saat kaget atau mau jatuh dengan reflek mengucapkan dzikir atau sholawat.

**9. Apa yang menjadi kendala Rohis dalam melaksanakan kegiatan?**

**Jawab :** Banyaknya anggota yang tidak hanya mengikuti satu ekstrakurikuler saja menjadi alasan ketidak pastian jadwal pelaksanaan kegiatan Rohis. Karena terkadang pada saat

melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Jadwal yang dibuat oleh Rohis kadang tidak sesuai dengan pelaksanaannya, kondisional saja, menyesuaikan waktu dari anggota yang mengikuti kegiatan.

LAMPIRAN 13

**PROGRAM KERJA UMUM ROHIS**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Keterangan
1.	Rohis Recruitmen	Insidental	Peserta didik kelas x SMA Negeri 2 Pemalang	Merekrut peserta didik kelas X untuk menjadi anggota baru ROHIS SMA Negeri 2 Pemalang
2.	Tasyakur ROHIS	Insidental	Masyarakat yang membutuhkan	Tasyakuran ini bertujuan untuk memperingati hari jadi ROHIS SMA Negeri 2 Pemalang dan menumbuhkan jiwa sosial
3.	Halal Bi Halal	Insidental	Seluruh anggota ROHIS dan alumni ROHIS SMA Negeri 2 Pemalang	Menjalin ukhuwah antara pengurus ROHIS SMA Negeri 2 Pemalang kelas X, XI, maupun alumni dalam suatu ruang
4.	HBH (Halal Bi Halal)	Libur Hari Raya Idul Fitri 2019 (Juni 2019)1440 H	a. Pengurus Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang  b. Pembina Dan Pengurus Organisasi Kesiswaan Sma Negeri 2 Pemalang	Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan, menambah rasa kekeluargaan, dan menjalin silaturahmi antar Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Keterangan
5.	MUFATOR (Musyawarah Mufakat Organisasi)	3 bulan sekali	Pengurus harian organisasi kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang	Kegiatan ini bertujuan untuk membahas program kerja dari setiap Organisasi Kesiswaan yang telah dilaksanakan dengan cara musyawarah serta menjalin silaturahmi antar sesama pengurus Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang
6.	SERTIJAB (Serah Terima Jabatan Pengurus Organisasi)	Oktober 2019	Pengurus Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang Masa Bhakti 2018/2019	Serah terima jabatan kepada pengurus Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 2 Pemalang Masa Bhakti 2019/2020
7.	LDKKO (Latihan Dasar Kepemimpinan Dan Kedisiplinan Organisasi)	Oktober 2019	Pengurus OSIS dan pengurus harian Organisasi Kesiswaan kelas XII SMA Negeri 2 Pemalang	Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membentuk karakter kepemimpinan dan kedisiplinan kepada peserta LDKKO agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
8.	SMANDA Official	Insidental	Pengurus ROHIS SMA Negeri 2 Pemalang bekerjasama dengan pengurus MPK,	Mendokumentasikan serta menginformasikan dalam bentuk foto dan video kegiatan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 2 Pemalang yang



No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Keterangan
			OSIS, PRAMUKA, PKS (seksi bidang humas) dan PMR SMA Negeri 2 Pematang	telah dilaksanakan dan diterbitkan disosial media SMANDA official (facebook, instagram, youtube) semua hasil dokumentasi yang telah bekerjasama dengan seksi bidang dokumentasi disetiap kegiatan seluruh Organisasi SMA Negeri 2 Pematang
9.	YEA (Year End Activity)	Juni 2019	Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pematang	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pematang dalam hal kedisiplinan, kekompakan, kerja sama dan rasa kekeluargaan
10.	KALDAS (Pembekalan Dasar)	Insidental	Peserta didik kelas X dan XI ROHIS SMA Negeri 2 Pematang	Kegiatan ini bertujuan untuk membekali penerus baru ROHIS SMA Negeri 2 Pematang
11.	JENIUS (Jendela Informasi Untuk Semua)	2 bulan sekali	Warga SMA Negeri 2 Pematang	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang aktual dan bermanfaat bagi warga SMA Negeri 2 Pematang melalui media mading

## LAMPIRAN 14

### HASIL OBSERVASI

**Waktu Observasi** : Tanggal 31 Agustus 2019

**Pembina Rohis** : Hj. Umi Masruroh, S.Ag.

**Kegiatan** : Kegiatan Qurban

Kegiatan Qurban di SMAN 2 Pemalang yang dilaksanakan oleh Rohis, tepatnya pada hari raya idhul Qurban yang bertempat di lapangan SMAN 2 Pemalang. Kegiatan ini diawali dengan siswa berkumpul terlebih dahulu di lapangan untuk berdo'a serta diberi arahan oleh pembina Rohis dan Guru PAI sebelum melaksanakan kegiatan. Pembina Rohis mengarahkan bagaimana memotong hewan qurban yang baik dan benar, hal ini bertujuan agar daging qurban yang akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan di lingkungan sekolah dapat tepat sasaran dan sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan.

Kegiatan qurban ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT dengan berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Jiwa sosial yang ditanamkan pada kegiatan Qurban ini dengan cara siswa diberi tanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan. Tanggung jawab tersebut yaitu berupa membagikan daging qurban serta membersihkan tempat maupun peralatan qurban dengan rapi dan bersih. Untuk menghindari kericuhan yang terjadi pada saat pembagian daging

qurban, pihak sekolah sendiri sebelumnya sudah menyiapkan karcis yang sudah dibagikan terlebih dahulu kepada masyarakat yang akan menerima daging qurban tersebut.

Ketika semua kegiatan sudah dilakukan, kegiatan penutup sebelum pulang ke rumah masing-masing, guru dan pembina Rohis mengumpulkan terlebih dahulu untuk mengevaluasi kegiatan yang baru saja dilakukan. Untuk mengetahui apakah ada kelebihan atau kekuarangan. Apabila dalam kegiatan tersebut terdapat kelebihan maka akan dipertahankan untuk kegiatan yang sama pada waktu yang berbeda. Akan tetapi apabila ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan, sebagai pembelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya.

Peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa dapat terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan. Pada kegiatan qurban sendiri, siswa diajarkan banyak hal mengenai sikap religius. Diantaranya seperti penanaman beribadah kepada Allah SWT. Membentuk akhlakul karimah, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat berbagi ke sesama masyarakat yang membutuhkan.

## LAMPIRAN 15



Wawancara dengan Ibu Umi Masruroh sebagai Pembina Rohis



Wawancara dengan bapak bnu Khozin sebagai Guru PAI



Wawancara dengan Ketua Akhwat Rohis



Wawancara dengan Sekertaris Rohis



Wawancara dengan anggota Rohis



Kegiatan hadroh Rohis



Proses penyembelihan hewan Qurban



Pemotongan daging qurban



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. H. M. KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email: p5b@walisongo.ac.id

## Certificate

Nomor : B-1316/Un-40.0/P3/PP.00.9/04/2018

This is to certify that

**DESY IKMALIYAH CAMILIN**

Date of Birth: December 08, 1997  
Student Reg. Number: 1503016016

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On March 28th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 35
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Semarang, April 4th, 2018

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120180515

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hama KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
Email: [icdl@walisongo.ac.id](mailto:icdl@walisongo.ac.id)

# شهادة

B-5996/U'n 10 0/P3/PP 00 9/10/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سوڤوڤ الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة DESY IKMALIYAH CAMILIN

تاريخ و محل الميلاد Kab Pemalang, 08 Desember 1997

رقم الفيد 1503016016

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٥ أكتوبر ٢٠١٩

تقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

شمار ٤٥٠٠ - ٥٠٠

حيد جانا ٤٠٠ - ٤٤٩

حيد ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220192633



شمارح ١٦ أكتوبر ١٩

مدير

المعالي الشيخ حاشم بن الماحسن

رقم التوظيف : ٣١٠٠٢



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
PEMALANG**

Jl. Jend. Sudirman No. 14 Taman – Pemalang Telp. 0284 – 321452 Fax. 0284-321923  
Website : [www.sman2pml.sch.id](http://www.sman2pml.sch.id) email: [info@sman2pemalang.sch.id](mailto:info@sman2pemalang.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

No : 421.3/226

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Pemalang, berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B/Un.10.3/JI/PP.00.9/01/2019 Tanggal 2 Mei 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian, menerangkan bahwa :

Nama : **Desy Ikmaliyah Camilin**  
N I M : 1503016016  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada tanggal 1 s.d 30 Agustus 2019 dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 2 Pemalang” di SMA Negeri 2 Pemalang.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 30 Agustus 2019



Drs. Akod, M.Pd

NIP. 0600523 198603 1 011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Desy Ikmaliyah Camilin  
Tempat Tgl Lahir : Pemalang, 08 Desember 1997  
Alamat : Ds. Loning, Rr 09/02, Kecamatan Petarukan,  
Kabupaten Pemalang  
No. Telp : 082324947141

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 PEGUNDAN Lulus tahun 2009
2. SMPN 2 PETARUKAN Lulus tahun 2012
3. MAN Pemalang Lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Oktober 2019

Saya yang bersangkutan,

**Desy Ikmaliyah Camilin**  
NIM. 1503016016